

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ)
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HAYATUN MUTMAINNAH

NIM. 170209001

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M / 1443 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENERAPAN STRATEGI LEARNING START WIT A QUESTION PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

HAYATUN MUTMAINNAH

NIM. 170209001

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Disetujui Oleh.

Pembimbing I,



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003

Pembimbing II,



Rafidah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENERAPAN STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION
(LSQ) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 26
ACEH BESAR**

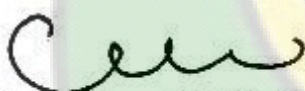
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Lampiran 1 Surat Ketetapan Pembimbing
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juni 2023 M
27 Dzulhijjah 1444 H

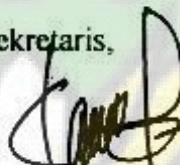
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197503132007012025

Sekretaris,



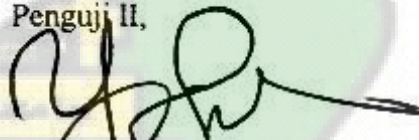
Rafidah Hanum, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,



Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Penguji II,



Yuki Sofia Ningsih, A.Ag., M.Pd
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Huluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayatun Mutmainnah
NIM : 170209001
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Learning Start Wit A Question Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV Min 26 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tentunya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari Pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Hayatun Mutmainnah

NIM. 170209001

ABSTRAK

Nama : Hayatun Mutmainnah
NIM : 170209001
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Madrasah Ibtidayah
Judul : Penerapan Strategi Learning Start with a Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV Min 26 Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Keaktifan Peserta Didik, Strategi LSQ

Strategi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara maksimal dalam setiap aktifitas pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah salah satu rencana dalam kegiatan pembelajaran guna untuk mengelola peserta didik, guru, kegiatan pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu pentingnya seorang guru memiliki strategi dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktifitas guru pada Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar (2) Bagaimana aktivitas peserta didik pada Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar. penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar yang berjumlah 29 peserta didik dengan nilai KKM individual 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan KKM klasikalnya adalah 80%. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I mencapai 75%, siklus II mencapai 80,35%. Aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 80,35%, dan siklus II mencapai 83,92%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Strat with a Question*).

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmannirrahim

Assalammu'alaiku wr. Wb.

Puji dan syukur kita serahkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam penulis hantarkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah bersusah payah memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar”**. Tujuan dan maksud dari judul ini adalah memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas, yang mana sangat mudah dipahami dan dipelajari oleh guru bidang studi mana pun, serta mudah diterima oleh seluruh peserta didik, karena akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Rasa terima kasih penulis kepada ayah dan ibu, yang telah memberikan dukungan lebih, sehingga rasa semangat dalam menyusun skripsi ini tidak pernah luntur, dan kepada saudara-saudaraku yang terus memberikan sokongan, sehingga akhirnya banyak ide yang bisa dituangkan ke dalam tulisan ini. Dan juga kepada berbagai pihak lainnya yang telah membantu, baik dari segi ide dan gagasan serta lainnya untuk kelengkapan skripsi ini.

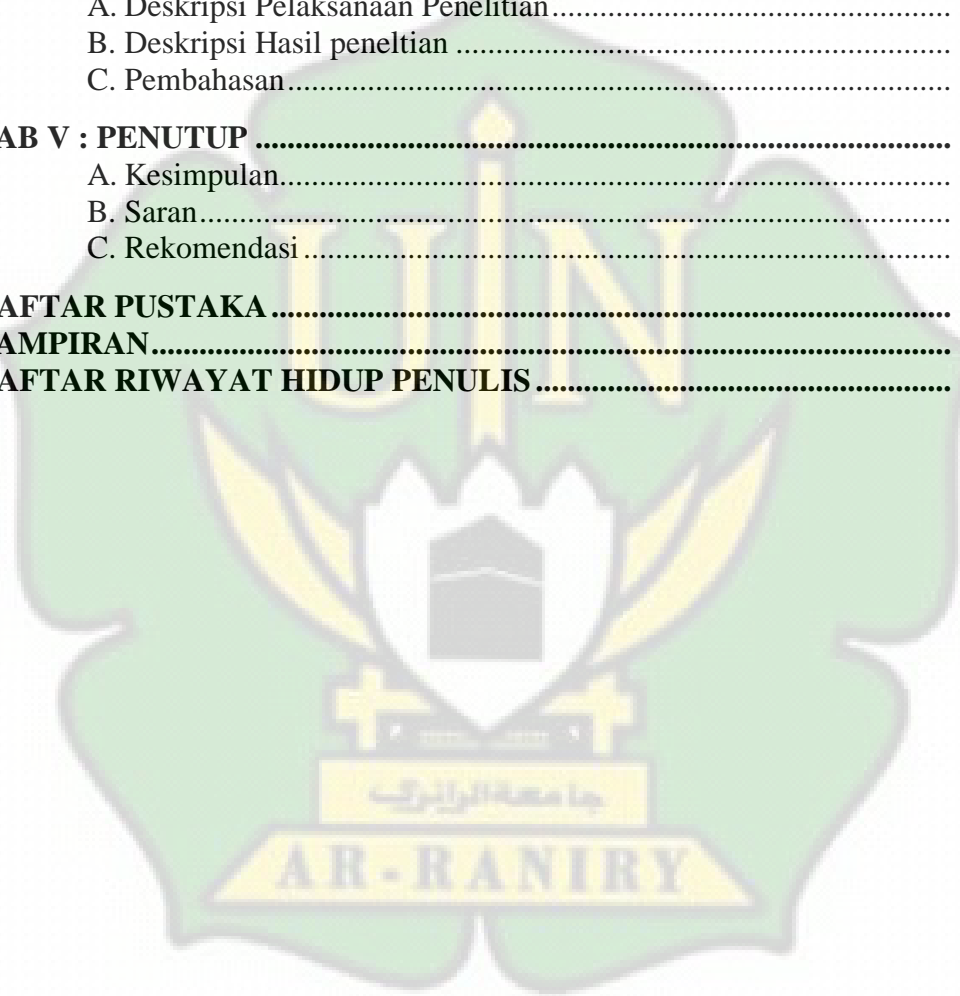
Banda Aceh, 27 Juni 2023
Penulis,

Hayatun Mutmainnah

DAFTAR ISI

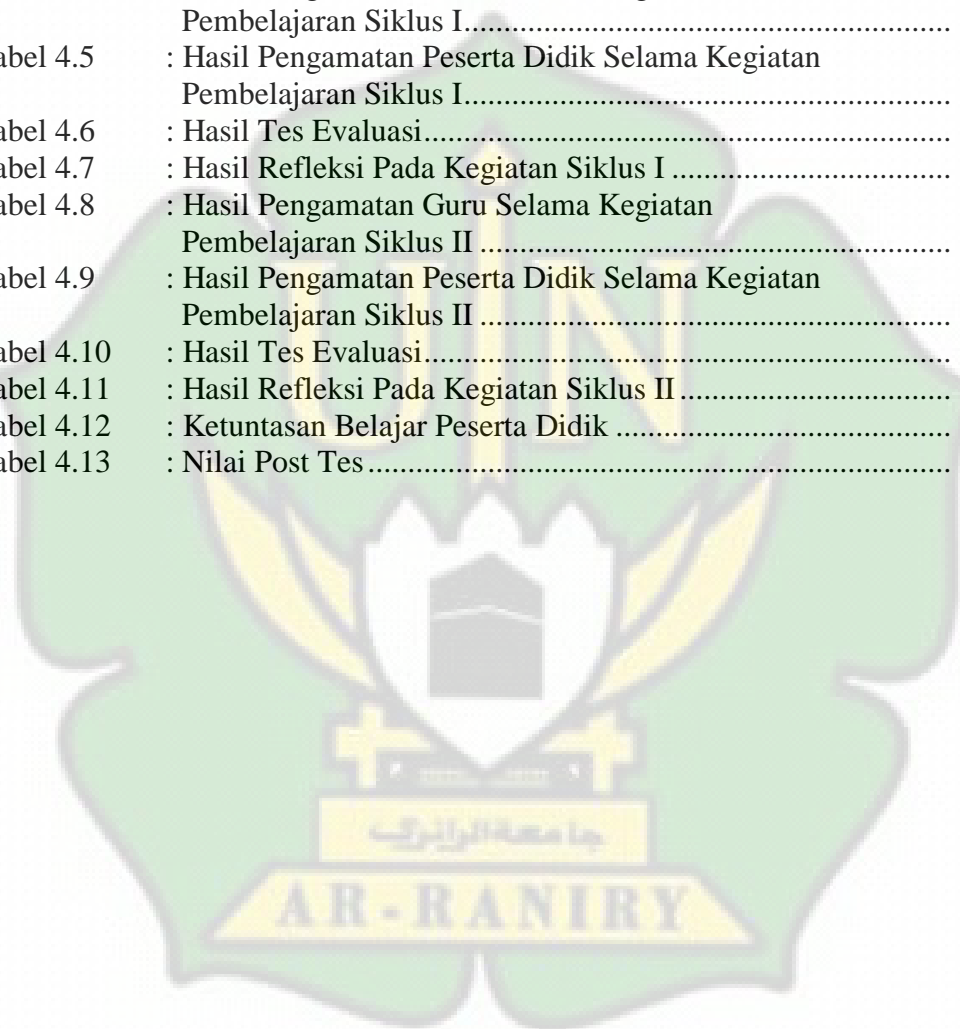
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Strategi LSQ (<i>Learning Start With A Question</i>)	12
1. Pengertian Strategi LSQ (<i>Learning Start With A Question</i>).....	12
2. Langkah-langkah Strategi Learning Start With A Question	14
3. Kelebihan dan kekurangan Strategi Learning Start With A Question.....	18
4. Tujuan dan Manfaat Strategi Learning Start With A Question	20
B. Keaktifan peserta didik.....	21
1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik	21
2. Klasifikasi Keaktifan Peserta Didik	23
3. Manfaat Keaktifan Peserta Didik	25
4. Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	27
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	29
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI.....	29
2. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	31
3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di SD/MI.....	33
4. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
D. Hasil Belajar Peserta Didik	35
1. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik	35
2. Macam-macam Hasil Belajar Peserta Didik	36
3. Bentuk-Bentuk Evaluasi Hasil Belajar.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	71
BAB V : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Rekomendasi.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	127



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Fasilitas MIN 26 Aceh Besar	50
Tabel 4.2	: Data Peserta Didik MIN 26 Aceh Besar	51
Tabel 4.3	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian MIN 26 Aceh Besar	51
Tabel 4.4	: Hasil Pengamatan Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	55
Tabel 4.5	: Hasil Pengamatan Peserta Didik Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	56
Tabel 4.6	: Hasil Tes Evaluasi.....	58
Tabel 4.7	: Hasil Refleksi Pada Kegiatan Siklus I	59
Tabel 4.8	: Hasil Pengamatan Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II	62
Tabel 4.9	: Hasil Pengamatan Peserta Didik Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II	64
Tabel 4.10	: Hasil Tes Evaluasi.....	65
Tabel 4.11	: Hasil Refleksi Pada Kegiatan Siklus II	67
Tabel 4.12	: Ketuntasan Belajar Peserta Didik	69
Tabel 4.13	: Nilai Post Tes	69



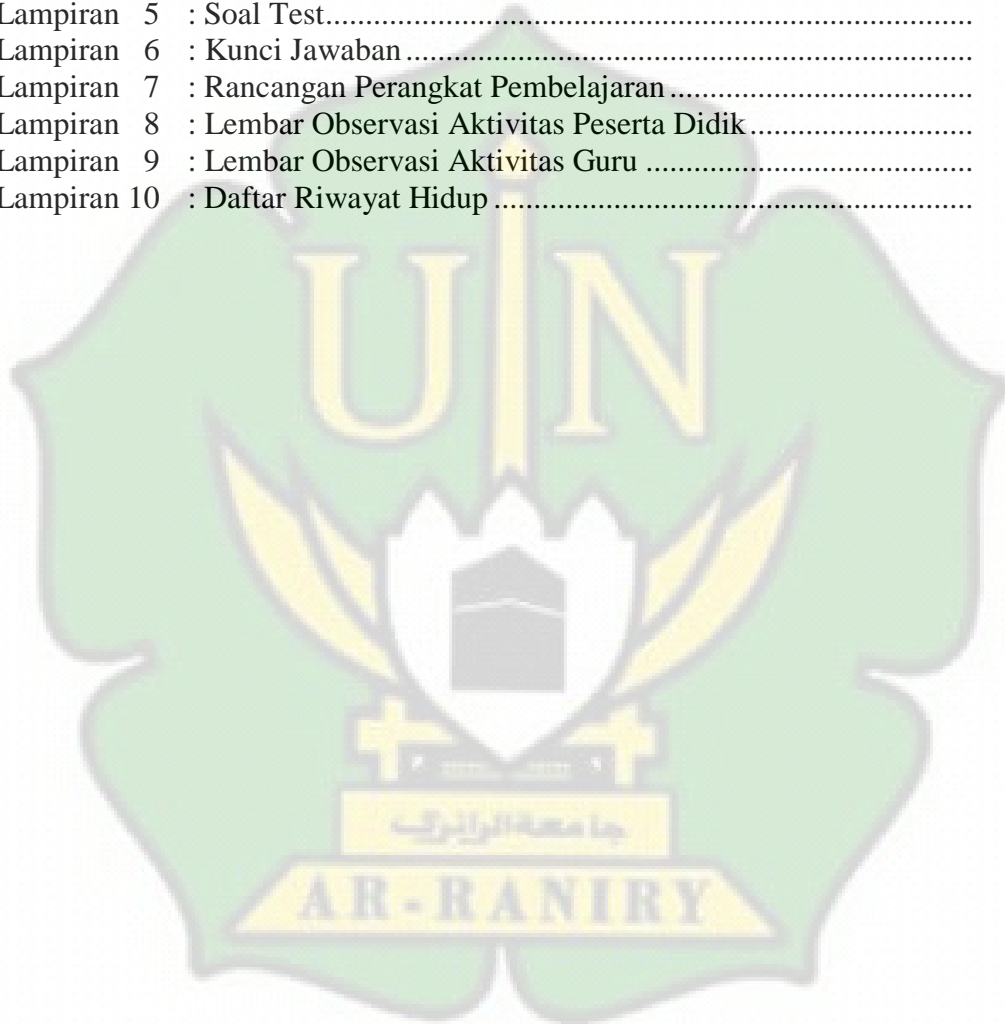
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Diagram Peningkatan Aktivitas Guru	72
Gambar 4.2	: Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik.....	73
Gambar 4.3	: Persentase Hasil Belajar Peserta Didik	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan (SK) Penunjuk pembimbing	82
Lampiran 2	: Surat Izin penelitian	83
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	84
Lampiran 4	: Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	85
Lampiran 5	: Soal Test.....	87
Lampiran 6	: Kunci Jawaban	92
Lampiran 7	: Rancangan Perangkat Pembelajaran	94
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	121
Lampiran 9	: Lembar Observasi Aktivitas Guru	126
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹

Sistem pendidikan sangat diperlukan peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran guna untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih aktif. Pemilihan strategi yang kurang tepat, guru yang cenderung mendominasi dan peserta didik bersikap pasif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mendorong adanya partisipasi aktif dari peserta didik, maka peran guru di dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator untuk tercipta suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif untuk belajar. Sehingga guru tidak selalu berceramah di depan kelas untuk menyampaikan materi, tetapi guru menciptakan situasi belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan terlibat aktif dalam mendapatkan pengetahuan yang diperoleh lewat pelaksanaan pembelajaran.²

¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), Hlm 1

² Agung Supriyanto, Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teori Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) Hal. 3

LSQ (*Learning Start With a Question*) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Salah satu cara agar peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran. Strategi pembelajaran ini dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi hasil belajar yang baik karena lebih mudah mengikuti pembelajaran dibandingkan peserta didik yang cenderung pasif lebih sulit mengikuti pembelajaran.³

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh manusia.⁴ Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam sehari-hari saat berinteraksi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bahasa Indonesia. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia, memahami Bahasa, menggunakan Bahasa, menikmati dan memanfaatkan Bahasa.⁵

³ Dewi Patmawati, "Keefektifan Metode pembelajaran *Learning Start With a Question* Dalam Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah," Bebas Pustaka (juli 2014), hlm 3

⁴ Isma Tantawi, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, hlm 10

⁵ Oomariyah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Melalui Model *Picture And Picture*, Skripsi, Medan: Islam Negeri Sumatera Utara,, Hlm 2

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁶ Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas IV MIN 26 Aceh Besar diketahui bahwa peserta didik masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran di kelas, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari rendahnya peserta didik dalam bertanyajawab, mengemukakan ide, atau berdiskusi. Hasil dari wawancara diketahui terdapat 12 dari 29 peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan nilai yang diperoleh peserta didik di atas Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) atau presentase keaktifan peserta didik sebesar 46,15%. Nilai standart yang digunakan adalah 75. Namun dari 29 peserta didik, 12 peserta didik lainnya memiliki nilai dibawah Kriteria Ketentuan Minimal dengan tingkat keaktifan dalam proses belajar mengajar yang sangat minimul.⁸

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Perindo Persada), Hlm 63

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Perindo Persada), Hlm 67

⁸ Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia MIN Aceh Besar (Tanggal 17 Mei 2022)

Ketidakberhasilan proses pembelajaran adalah peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penyebab tidak aktifnya peserta didik disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang monoton atau hanya menggunakan buku saja yang mengakibatkan kebosanan pada peserta didik. Penggunaan buku dan strategi yang tidak sesuai menyebabkan peserta didik sulit dalam belajar dan peserta didik terlihat kebingungan dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut menjadi penyebab pada hasil belajar peserta didik. Seharusnya guru menggunakan penerapan strategi yang sesuai dengan materi pembelajara.

Strategi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran termasuk faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Menghadapi permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang masih kurang aktif, guru dapat mengambil suatu tindakan guna menyiasati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk menunjang terlaksannya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menunjang materi pelajaran pada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting bagaimana mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Penerapan *Strategi Learning Start with a Question (LSQ)* pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta

Didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar.” Yang mana strategi pembelajaran ini merupakan sebuah strategi yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru pada Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik pada Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas dalam Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Kelas IV MIN 26 Aeh Besar
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar?

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap Penerapan Strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 26 Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik

a. Bagi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa bantuan oleh guru dan peserta didik juga aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada peserta didik. Menambah wawasan guru dalam menggunakan strategi yang cocok pada pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Teori

Dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan mengenai kegunaan penerapan strategi

pembelajaran dimulai dengan pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar teori.

E. Definisi Operasional

1. LSQ (*Learning Start With A Question*)

LSQ (*Learning Start With A Question*) adalah: suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar peserta didik dapat aktif bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat kemampuan peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.⁹ LSQ yang dimaksud disini merupakan strategi pembelajaran yang terdiri dari 6 langkah, yaitu 1) pilih bacaan yang sesuai kemudian dibagikan kepada peserta didik, 2) minta kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau kelompok, 3) mintalah kepada peserta didik untuk memberikan tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami, 4) dalam kelompok kecil, minta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan, 5) kumpulkan pertanyaan yang telah ditulis, 6) sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan.¹⁰

2. Bahasa Indonesia

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta:2002) Hal 130-136

¹⁰ Shofwatal Qolbiyyah, Penerapan Metode LSQ Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Sumbala*, Vol. 4, No. 1 (2019)

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kegiatan pembelajaran yang berupaya menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran menggunakan silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran materi pembelajaran dan alokasi waktu agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik.

3. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat belajar, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Keaktifan peserta didik merupakan unsur dasar yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifitas adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Peserta didik umumnya kurang memiliki keaktifan dalam belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia yang merasa proses pembelajaran sangat membosankan. Hal ini menimbulkan rendahnya keaktifitas dalam bertanyajawab, mengemukakan

¹¹ Em Zul Fajri Dan Ratu Aprillia Senja, (2014), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, hal. 36

ide, dan atau berdiskusi.¹²

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³ Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik dalam proses pembelajar.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada karya yang secara spesifik membahas mengenai Penerapan Strategi (LSQ) *Learning Starts With A Question* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun karya yang dijadikan perbandingan adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Astusi, Yuni Dwi (2012) tentang “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model LSQ (*Learning Start With A Question*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gentan I Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”. Menjelaskan bahwa peningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dengan menggunakan jenis penelitian PTK, pelaksanaan dengan 2 siklus, pengumpulan data melalui observasi dokumentasi dan metode tes dan analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan

¹² Hasil observasi peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar (17 Mei 2022)

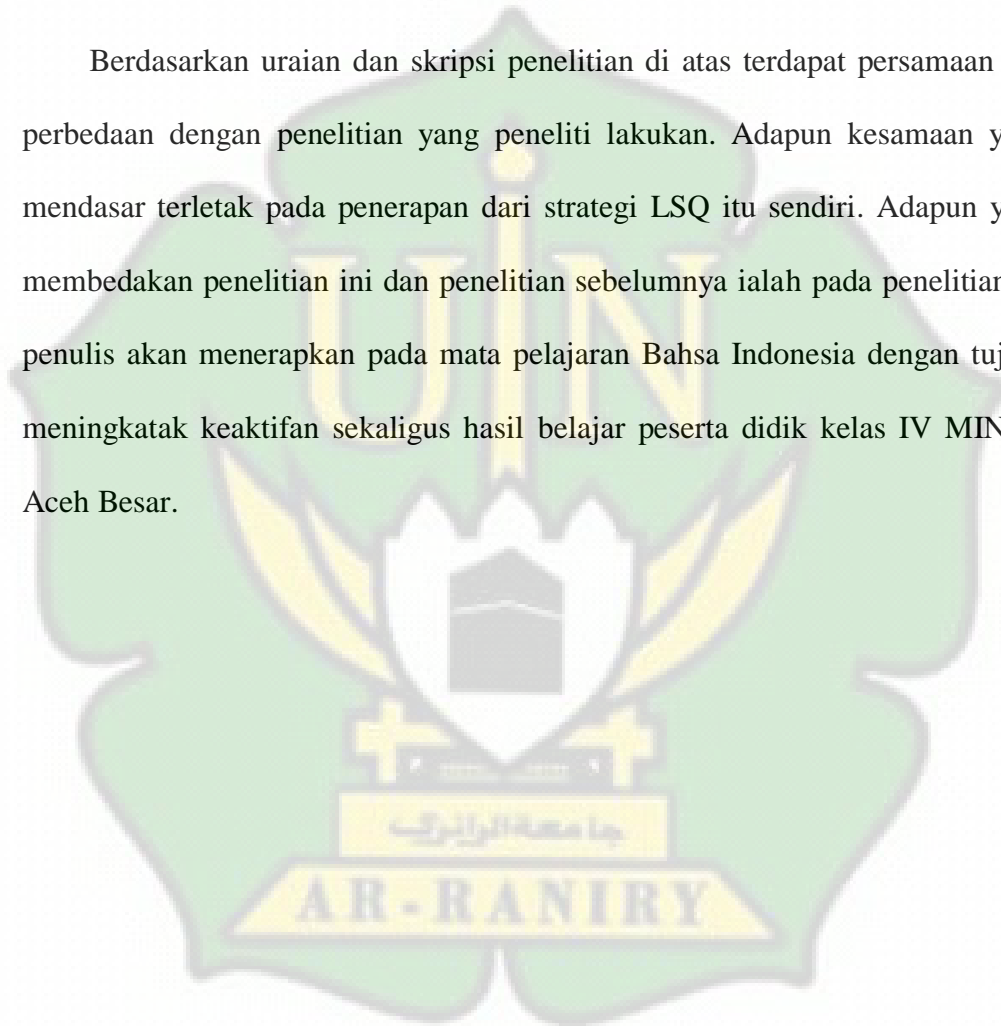
¹³ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

model LSQ (*Learning Strat a Question*) dapat meningkatkan respon siswa dan keaktifan yang meliputi: kesiapan peserta didik mencapai 85% (17 siswa), kedisiplinan siswa mencapai 90% (18 siswa), kemampuan bertanya siswa mencapai 85% (17 siswa), kemampuan menjawab pertanyaan mencapai 90% (18 siswa), keaktifan berpendapat mencapai 80% (16 siswa). Penerapan metode LSQ (*Learning Start a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 sebelum dilakukan tindakan adalah 30% (6 siswa), pada siklus I sebesar 65% (13 siswa) dan aktif pelaksanaan tindakan mencapai 90% (80 siswa). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Faridah, Jauharotul (2011) yang berjudul “Efektivitas kolaborasi model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok film chordata kelas X MA Mazro“atul Huda di Demak tahun pelajaran 2010/2011”. Menjelaskan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes melalui post tes. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar ternyata diikuti dengan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 74,4 dengan ketuntasan 88,2%, sedangkan kelas control yang tetap dengan pembelajaran konvensional

memiliki nilai 70,3 dan ketuntasan 84,3%. Dengan demikian dikatakan bahwa penerapan kolaborasi strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start a Question*) dan IS (*Infomasi Search*) berperan efektif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian dan skripsi penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun kesamaan yang mendasar terletak pada penerapan dari strategi LSQ itu sendiri. Adapun yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini penulis akan menerapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi LSQ (Learning Start With A Question)

1. Pengertian Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*)

Pengertian Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*) strategi pembelajaran LSQ merupakan suatu pembelajaran yang aktif dalam bertanya. Agar peserta didik dapat aktif bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.¹⁴

Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Kemudian peserta didik berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan peserta didik lain dan guru ikut membantu apabila peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban.¹⁵

Hamruni mengungkapkan, “Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik juga aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002) Hal 130-136

¹⁵ Saiful, Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 399.

sebagai pengajar.

Menurut Farzeli dan Mustafa membaca adalah proses untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada pelajaran tersebut. Dengan membaca maka dapat memetik bahan- bahan pokok yang penting. Dengan membaca terdapat beberapa cara seperti:

- a. Saat membaca, peserta didik memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui kata- kata yang penting atau kata- kata yang kurang dimengerti.
- b. Peserta didik membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan, Hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui materi yang perlu dihafal atau diulang kaji.¹⁶

Selain itu, *Learning Start With A Question* pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya relatif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir peserta didik untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi 15 pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. “Strategi sederhana ini menstimulus pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar”.¹⁷

Adapun teori strategi *Learning Start With A Question* adalah “ Teori yang disampaikan oleh Jerome Bruner merupakan suatu strategi dalam belajar, dimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya dengan jalan mengeksplor dan memanipulasi obyek, bergulat dengan sejumlah pertanyaan dan kontroversi atau

¹⁶ Farzeli dan Mustafa. *Minat Membaca*. (Jakarta: Gramedia, 2002) Hal 75

¹⁷ Raisul Muttaqien, *Active learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia: 2006) Hal 157

melakukan percobaan”.¹⁸

Learning Starts With A Question (LSQ) merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Tipe ini memancing peserta didik untuk mengajukan banyak pertanyaan kepada guru. Peserta didik diminta untuk menyelidiki atau mempelajari materi pelajaran, tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan peserta didik, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Strategi *Active Learning Start With A Question* yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik saat belajar. Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran serta bisa saling bertukar pikiran dengan teman-temannya. Hal ini dapat membuat kelas lebih aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih semangat belajar.

2. Langkah-langkah Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*)

Berdasarkan langkah-langkah menurut beberapa ahli mengenai tahapan strategi *Active Learning Start With A Question*. Maka tahapan yang akan dilaksanakan mengacu pada langkah Muhammadi dengan memodifikasi pada bagian tertentu diimbangi dengan pendekatan saintifik, adapun tahapannya yaitu:

- 1) Tahap membaca dan memahami materi (Mengamati)
- 2) Tahap menandai pada bagian yang tidak dipahami

¹⁸ Rida Arsianah, *Konsep Belajar Dalam Dunia Pendidikan*, (<http://peta.konsep.anakbangsa.org/tag/constructivism/>. Diakses 3 Juni 2017)

- 3) Tahap membuat pertanyaan (Menanya)
- 4) Tahap menjawab pertanyaan (Mengkomunikasikan)
- 5) Tahap mengerjakan soal-soal latihan

Tahap pertama, membaca dan memahami materi dimulai dengan guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan materi pembelajaran.

Langkah-langkah strategi *Learning Start With A Question* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik mempelajari bahan bacaan tersebut secara sendiri maupun bersama temannya.
- 3) Peserta didik ditugaskan untuk memberi tanda pada bagian yang tidak dipahami peserta didik.
- 4) Minta peserta didik memberi tanda sebanyak mungkin.
- 5) Gabungkan semua poin-poin yang tidak dipahami peserta didik tersebut.
- 6) Kemudian minta peserta didik membahas poin-poin tersebut.
- 7) Di dalam pasangan atau kelompok kecil minta peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari.
- 8) Kumpulkan semua pertanyaan tersebut.
- 9) Sampaikan materi pembelajaran dengan menjawab semua pertanyaan tersebut.¹⁹

¹⁹Nopriza Rahmawati Rusdi Hanifah, "Penerapan Model Active Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, Vol. 3, No. 1, April 2019.

Menurut Suprijono mengatakan tentang langkah-langkah pembelajaran strategi *Learning Start A Question* (LSQ), yaitu:

- 1) Pilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian bagikan kepada peserta didik. Usahakan bacaan tersebut memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendiri maupun kelompok.
- 3) Mintalah kepada peserta didik untuk memberikan tanda baca pada bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberikan tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan gabungkan pasangan belajar dengan pasangan lainnya, kemudian minta kepada mereka untuk membahas point-point yang tidak ketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Didalam kelompok kecil, minta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁰

Apabila strategi pembelajaran diimplimentasikan dalam proses pembelajaran, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh seorang guru adalah sebagai berikut:

²⁰ Ika Kusuma Wardani, *Pengaruh Strategi Learning Start With A Question (LSQ)*, FKIP UMP, 2017, hlm. 11

- 1) Pada awal pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang akan dibahas, dimana pada pertemuan sebelumnya peserta didik diberi tahu untuk membaca materi di rumah.
- 2) Peserta didik yang bertanya akan diberi nilai,
- 3) Guru menerangkan materi pelajaran.
- 4) Guru membagikan kelas menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.
- 5) Setiap kelompok akan diberi pertanyaan berupa lembar diskusi peserta didik untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok.
- 6) Setelah semua kelompok mengerjakan pertanyaan tersebut.
- 7) Guru membahas pertanyaan tersebut dengan menunjuk peserta didik sambil memberikan pengarahan kepada peserta didik bagaimana menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran strategi *Learning Star With A Question* menurut Marno dan Idris sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan bahan ajar berupa modul dan meminta peserta didik untuk membentuk kelompok.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari modul yang telah diberikan.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang hal yang belum dimengerti.

- 4) Guru meminta peserta didik untuk mengumpoulkan pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Guru megelompokkan jenis pertanyaan atau yang paling dibutuhkan peserta didik dan memulai pembelajaran dengan menjelaskan hal yang ditanyakan.²¹

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi LSQ (*Learning Start With A Question*)

Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Strategi LSQ

- 1) Peserta didik aktif dalam mempelajari materi, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian sehingga kelas dapat dikondisikan.
- 3) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
- 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawabnya.²²

Menurut Suprijono, keunggulan model pembelajaran strategi *Learning Start with A Question* adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan mnerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dpat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

²¹ Idris dan Marno, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : Ar-Ruz Media, 2009, hal. 151

²² Saiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002) Hal 107

- 8) Peran guru berubah kearah yang lebih positif.²³

Hisyam Zaini mengatakan model pembelajaran strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) ini memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Peserta didik menjadi siap memulai pembelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan sedikit lebih paham setelah mendapat penjelasan dari guru.
- 2) Peserta didik aktif bertanya dan mencari informasi.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama dan kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
- 4) Mendorong tumbuh keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- 5) Peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri, secara kelompok dan saling bekerja sama antar peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.²⁴

2. Kekurangan Strategi LSQ

- 1) Jika guru menciptakan suasana tegang, maka peserta didik justru takut dan akan pasif.
- 2) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup memberikan waktu kepada setiap peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- 3) Waktu akan banyak terbuang jika peserta didik tidak cepat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

LSQ (*Strategi learning start a question*) juga memiliki beberapa kelemahan, adapun kelemahan dari model LSQ itu sendiri adalah:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang malu untuk bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik tersebut.
- 2) Tidak semua peserta didik membaca materi pembelajaran dirumah sehingga sulit untuk memahami konsep materi pembelajaran.²⁵

Hisyam Zaini mengatakan bahwa strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) memiliki kelemahan antara lain:

²³ Agus Suprijono, *Koperatif Learning*, Jogjakarta: Pusaka Media, Hal. 115

²⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Mandiri, 2018) Hlm 45

²⁵ Eko Budi Susatyo, Sri Mantini Rahayu S, Loc. Cit,

- 1) Ada beberapa peserta didik yang mau bertanya.
- 2) Dalam mencari informasi secara kelompok, hanya beberapa peserta didik saja yang bekerja untuk mencari informasi.²⁶

Adapun langkah- langkah awal pembelajaran dengan strategi pembelajaran

Learning Start With A Question adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pada peserta didik sebuah bahan (*Hand- out*) berisi tentang materi yang akan dibahas.
- 2) Memerintahkan kepada peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut secara berpasangan.
- 3) Menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, dan mintalah mereka untuk saling membantu dalam membahas bahan yang mereka pelajari.
- 4) Kemudian mintalah kepada peserta didik dalam kelompok kecil tadi untuk membuat pertanyaan dari pembahasan mereka yang tidak terjawab.
- 5) Kumpulkan pertanyaan- pertanyaan tersebut atau mintalah mereka untuk membacanya.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan dari peserta didik.
- 7) Mengadakan evaluasi setelah tuntasnya materi ajar.

4. Tujuan dan manfaat strategi *Learning Starts With a Question*

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) terdapat beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Agar peserta didik aktif dalam bertanya
- 2) Agar peserta didik mandiri dalam belajar
- 3) Melatih peserta didik untuk belajar mengemukakan pendapat, ide dan gagasan.
- 4) Melatih peserta didik untuk berfikir kritis

Demikian pula terdapat beberapa manfaat strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) yang tergambar dari uraian langkah-langkah pembelajaran di atas, yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan

²⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Mandiri, 2018) Hlm 45

- 2) Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar saat proses belajar mengajar
- 3) Jika terjadi kesalahan dalam penjelasan bisa terdeteksi karena peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang diajarkan.
- 4) Peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

B. Keaktifan Peserta Didik

1. Pengertian keaktifan peserta didik

Seorang guru sebaiknya dapat membuat situasi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif belajar agar memperoleh pengetahuan, menyerap nilai-nilai tertentu, dan terampil dalam pekerjaan tertentu. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran apabila suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satu cara untuk terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah mendorong peserta didik terlibat aktif.²⁷

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat belajar, giat berusaha, mampu bereaksi dan interaksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama

²⁷ Khanfatul, Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hal. 37

proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bias bekerja sama dengan peserta didik lainnya, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas adalah peserta didik giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan peserta didik adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

2. Klasifikasi Keaktifan Peserta Didik

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para peserta didik kelihatan sibuk bekerja dan bergerak di dalam kelas. Seharusnya aktif mental yang lebih diutamakan dalam dalam proses pembelajaran dari pada aktif fisik semata. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Getrude M. Whipple membagi kegiatan yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam belajar sebagai berikut:

1. Bekerja dengan alat visual, yakni:

- 1) Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi lainnya.
- 2) Mempelajari gambar, stereograph slide film, khusus mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan.
- 3) Mengurangi pameran.
- 4) Mencatat pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
- 5) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
- 6) Menyusun pameran, menulis tabel.
- 7) Mengatur file material untuk digunakan kelak.

2. Ekskursi dan trip, yakni;

- 1) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
- 2) Mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan-bahan.
- 3) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.

3. Mempelajari masalah, yakni:

- 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting.
- 2) Mempelajari ensiklopedia dan referensi.
- 3) Membawa buku-buku dari rumah atau perpustakaan untuk melengkapi koleksi sumber.
- 4) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
- 5) Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh Guidance yang telah disampaikan oleh pendidik.
- 6) Membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
- 7) Menafsirkan peta dan menentukan lokasi.
- 8) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
- 9) Menilai informasi dari berbagai sumber dan mentukan kebenaran atas pertanyaan yang bertentangan.
- 10) Mengorganisasikan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
- 11) Mempersiapkan dan memberikan laporan lisan yang menarik serta bersifat informatif.
- 12) Membuat rangkuman dan menulis laporan dengan maksud tertentu.
- 13) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
- 14) Men-skin bahan untuk menyusun subyek yang menarik untuk studi lebih lanjut

4. Mengapresiasi literatur, yakni:

- 1) Membaca cerita yang menarik.
 - 2) Mendengar bacaan untuk kesenangan dan informasi.
5. Ilustrasi dan kontruksi, yakni:
- 1) Membuat chart dan diagram.
 - 2) Membuat blue print.
 - 3) Meggambar dan membuat peta, relief map, pictorial map
 - d) Membuat poster.
 - 4) Membuat ilustrasi, peta, dan diagram untuk sebuah buku.
 - 5) Menyusun rencana permainan.
 - 6) Menyiapkan suatu frieze.
 - 7) Membuat artikel untuk pameran.
6. Bekerja menyajikan informasi, yakni:
- 1) Manyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - 2) Menyensor bahan-bahan dalam buku.
 - 3) Menyusun bulletin board secara up to date.
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan suatu program assembly.
 - 5) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
7. Cek dan tes, yakni:
- 1) Mengerjakan informal dan standardized test.
 - 2) Menyiapkan tes untuk pelajar lain.
 - 3) Menyusun grafik perkembangan.

3. Manfaat Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik memiliki dorongan dalam melakukan sesuatu dan memiliki kemauan dan ingin belajar. Keaktifan belajar merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar peserta didik dituntut untuk sellau aktif dalam memproses dan mengolah pembeljaran.²⁸ Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta ikut serta dalam menyelesaikan tugas, terlibat dalam diskusiproses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan juga mampu menyelasikan hasil laporan.

²⁸ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), Hlm 44

Indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Ketika kegiatan mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik mau bertanya kepada temana maupun kepada guru apabila ada yang tidak dipahami dari materi atau menemui kesulitan.
- 4) Peserta didik mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru.
- 6) Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hsil yang diperolehnya.
- 7) Peserta didik memecah soal atau masalah.
- 8) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkam apa yang talah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.²⁹

Keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan didalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang seharusnya aktif dalam merencanakan kegiatan belajar, peserta didik adalah objek pembelajaran yang melaksanakan kegiatan belajar itu sendiri. Menurut Oemar Hamalik, kegiatan peserta didik didalam proses pembelajaran mempunyai manfaat tertentu, antara lain:

²⁹ Sudjana, 2016. Hal. 61

- a. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.³⁰

4. Penilaian Keaktifan Peserta didik

Penilaian berkaitan dengan pengukuran, pengecekan, penelusuran serta pencarian kesenjangan pada pembelajaran. Penilaian menurut Anthony J. Nitko mengatakan bahwa sebuah proses ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan tertentu mengenai para

³⁰ Hamalik Oemar, Proses belajar mengajar, Jakarta: penerti PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 65

peserta didik, kurikulum, program, kebijakan pendidikan, metode serta instrument pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang melaksanakan aktivitas tertentu.

Keaktifan peserta didik dinilai melalui proses pengamatan atau observasi, menurut M.Ngalim mengatakan menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.³¹ Kemudian menurut Erna, observasi merupakan suatu metode untuk mengadakan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku seseorang dengan cara mengamati objek baik secara langsung maupun tidak langsung.³²

Yersild dan Meigs dalam Ngalimun membagi situasi- situasi yang dapat diselidiki melalui observasi langsung menjadi tiga macam, yaitu:

a. Situasi bebas

Proses observasi yang objek yang diamati dalam keadaan bebas, tidak terganggu, dan tidak mengetahui bahwa objek sedang diamati.

b. Situasi yang dibuat Observasi sengaja dibuat atau menambahkan kondisi-kondisi atau situasi tertentu, kemudian mengamati bagaimana reaksi-reaksi yang timbul dengan adanya kondisi atau situasi yang sengaja dibuat.

³¹ M Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* , Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014) Hlm 53

³² Erma Yunita, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Di Madrasah Ibtidayah Sabilal Muhtadin Kecamatan Tembilah Hulu, Skripsi*, (Tembilah: Stai Aulia Urrasyidin, 2020) Hlm 74

- c. Situasi campuran Observasi gabungan dari kedua macam situasi bebas dan situasi yang dibuat, dimana objek yang diamati tidak terganggu dengan reaksi yang diciptakan oleh peneliti.

Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* akan menciptakan situasi yang dibuat karena keaktifan peserta didik yang terjadi merupakan reaksi yang timbul dari situasi tersebut. Peserta didik akan menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan karena adanya perintah untuk melakukan hal tersebut. Cara observasi pada umumnya dengan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati atau cara lainnya dapat dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko atau daftar isian yang telah dipersiapkan. Pada blangko dan daftar isian tersebut di dalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala apa saja yang perlu diperhatikan waktu pengamatan dilakukan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses dalam kegiatan mengumpulkan, mengukur, dan menyimpulkan pengetahuan, kompetensi sikap, dan keterampilan secara menyeluruh serta berkelanjutan. Dalam bentuk penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik dan non-autentik, penilaian autentik dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara kegiatan observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, penilaian sementara. Sedangkan penilaian non-autentik dilaksanakan dengan sebelum pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran melalui tes, ulangan dan ujian.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa menunjukkan bahwa bangsa dan warga yang hidup di dalamnya. Bahasa dapat menunjukkan bahwa sekuat apa dan mandiri suatu bangsa dan seberapa berkualitasnya suatu bangsa dimasanya. Bahasa juga mampu memberikan gambaran kearah mana dan seperti apa sebuah negara itu mampu bersaing ditingkat glonal. Bahasa mampu menunjukkan kepribadian luhur peuturnya. Bahasa merupakan bahan dan cermin budaya suatu bangsa.³³

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama Bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai social budaya nasional kita.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelejadi semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam mas menggunakan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dengan standar kompetensi mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku,

³³ Ika rama suhandra, hubungan Bahasa, sastra, dan ideology, jurnal kajian Bahasa dan budaya, vol 9, no. 2, 2019.

baik secara lisan maupun tulis,

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁴

Bahasa Indonesia sendiri sudah ada sejak sebelum kemerdekaan yang saat itu masih disebut sebagai Bahasa melayu dan masih menggunakan dialek melayu. Hingga pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam pertemuan pemuda yang dihadiri oleh aktivitas dari berbagai daerah di Indonesia, Bahasa melayu diubah namanya menjadi Bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa nasional. Pengakuan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan Bahasa Indonesia.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan Bahasa

³⁴ Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta : 2009), 36.

³⁵ Yakub Nasucha, dkk, Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010), Hal. 6

diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih dan membiasakan diri.³⁶

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hidayat tujuan Bahasa Indonesia adalah tercapainya pemakaian Bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam berkomunikasi, yaitu pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab yang tepat dalam perilaku sehari-hari.³⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengkaji teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepa guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan masa yang akan datang. Pengembangan melalui pendidika formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidika dasar, sehingga dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar

³⁶ Asul Wiyanto, Terampil Menulis Paragraf, (Jakarta: Grasindo, 2009), Hlm. 7

³⁷ Masda Satria Kurniawan, Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, FKIP UMP, 2020, Hlm 10

yang memadai, diantaranya keterampilan berbahasa.³⁸

Menurut hartati tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai persatuan (nasional) dan Bahasa negara
- b. Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- c. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Peserta didik memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- e. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kesimpulan dari pendapat diatas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar peserta didik memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

³⁸ Minto Rahayu, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) Hal. 45

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu sebagai berikut;

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog pesan, pengalaman menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar, tunggal/seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, dan lainnya.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, pengumuman, ensiklopedi, dan lain-lain.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.³⁹

4. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran Bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode dan teknik mengajar. Istilah pendekatan dalam pembelajaran Bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat Bahasa dan pembelajaran Bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip

³⁹ Dwi Hasqi Purwasih, Peningkatan Kemampuan Berbicara, FKIP UMP, 2018, Hlm 09

pengajaran Bahasa. Strategi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara maksimal dalam setiap aktifitas pembelajaran.⁴⁰

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi bermakna sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mensiasati agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

Agar pembelajaran berbahasa memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut.

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. Menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar
- c. Mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok.
- d. Memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran
- e. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

D. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian hasil belajar

⁴⁰ Ridwan Laki, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 01, No. 1 (2018) Hlm 28-29

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴¹ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴² Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan, sikap (afektif), dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (psikomotor).

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Pengertian hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴³ Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana hasil belajar dibagi tiga ranah yaitu:

a) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman

⁴¹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54.

⁴² Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 2.

⁴³ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

(*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).⁴⁴

b) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Tipe hasil belajar pada ranah afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial dengan temannya..

c) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁵

3. Bentuk-Bentuk Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam

⁴⁴ Dayanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 103-113

⁴⁵ Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22

kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.⁴⁶

Definisi evaluasi dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh ahlinya, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁴⁷ Beberapa evaluasi hasil belajar yang dapat dilakukan adalah:

a. Tes Essay

Tes essay yaitu tes yang jawabannya berupa uraian kalimat yang relative panjang atau berupa karangan. Ada dua macam tes essay yaitu *extended response* (jawaban luas) dan *restricted response* (jawaban terbatas).

b. Tes Objektif Tes objektif dibagi menjadi dua macam yaitu: *supply type* dan *select type*.

1) *Supply type* dibagi menjadi tiga macam yaitu *question type*, *completion type*, dan *association type*.

2) *Select type* juga dibagi menjadi tiga macam yaitu *true false*, *matching*, dan *multiple choice*.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian setelah melalui masa pembelajaran, yang mana hasil belajar ini dapat diukur oleh seorang guru mata pelajaran, guna

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004

⁴⁷ Tayibnapi, Farida Yusuf, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 3

untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak proses pembelajaran tersebut. Jika pentingnya evaluasi dalam pendidikan dan latihan industrial telah dimengerti, maka seorang guru manager dihadapkan pada persoalan-persoalan pengukuran hasil belajar yang nyata. Untuk dapat melakukannya dengan baik seorang guru harus mengetahui teori serta asumsi yang melandasi pengukuran tersebut. Sayangnya, hal ini tidak selalu disadari orang. Mungkin karena persoalan pengukuran itu dianggap sesuatu yang biasa. Namun, seperti yang dikatakan Hertley, sering hal ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup dan sesungguhnya, walaupun ini dalam program pelajarannya telah sangat dirinci. Hal ini dapat dilihat dalam belajar berprogram, misalnya yang memberikan sangat sedikit hasil yang dapat digunakan. Kesulitan yang dialami berasal dari: sifat dari pengukuran yang dilakukan, asumsi yang diambil, dan pemilihan statistic test yang digunakan dalam analisis hasilnya.⁴⁸

⁴⁸ Hertley Darin E, *Selling E-Learning, American Society For Training Dan Development*, (2001)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan dalam proses penyajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan dan merefleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengandung unsur perbaikan secara berkelanjutan sehingga dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilannya telah tercapai. Adapun langkah-langkah tersebut jika dipaparkan dalam bentuk bagan sederhana dapat dilihat pada gambar berikut:

PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar peserta didik.

Menurut Rustam, ada empat manfaat PTK bagi guru yaitu:

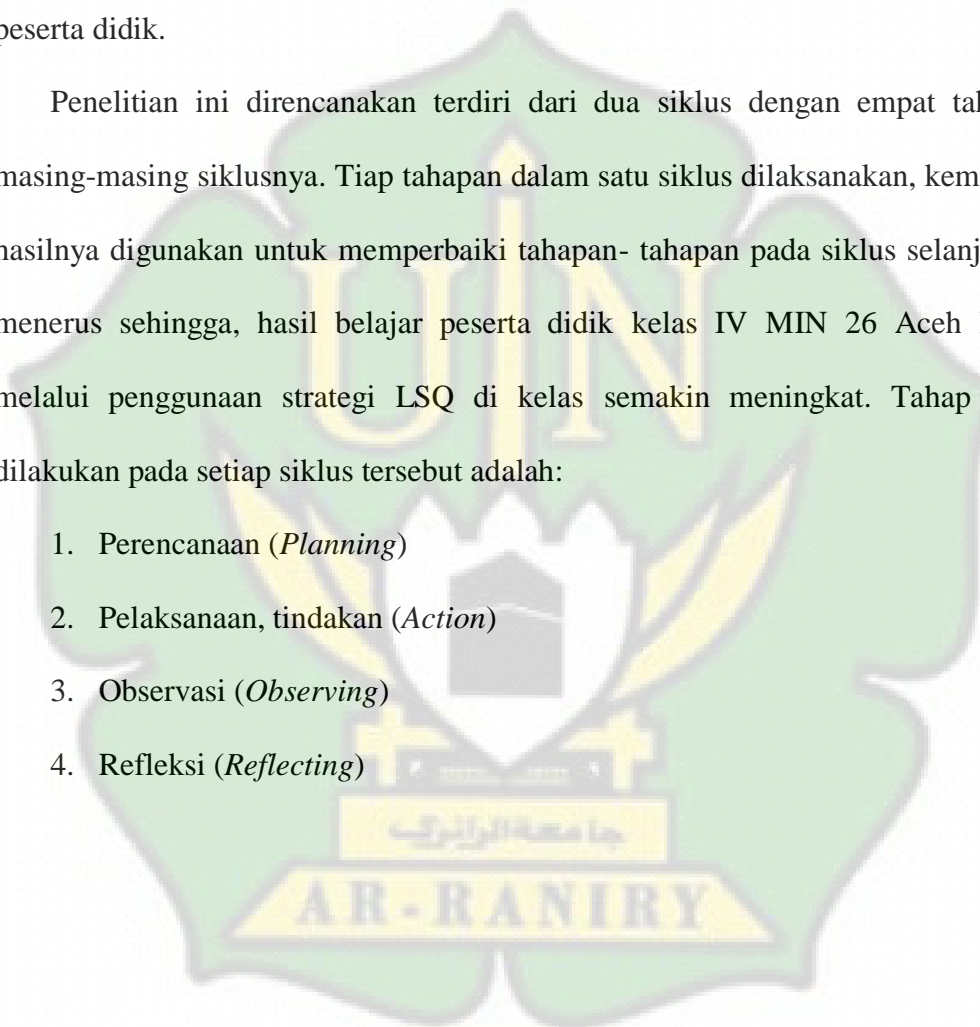
1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri pada guru.
4. Menungkinkan guru aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

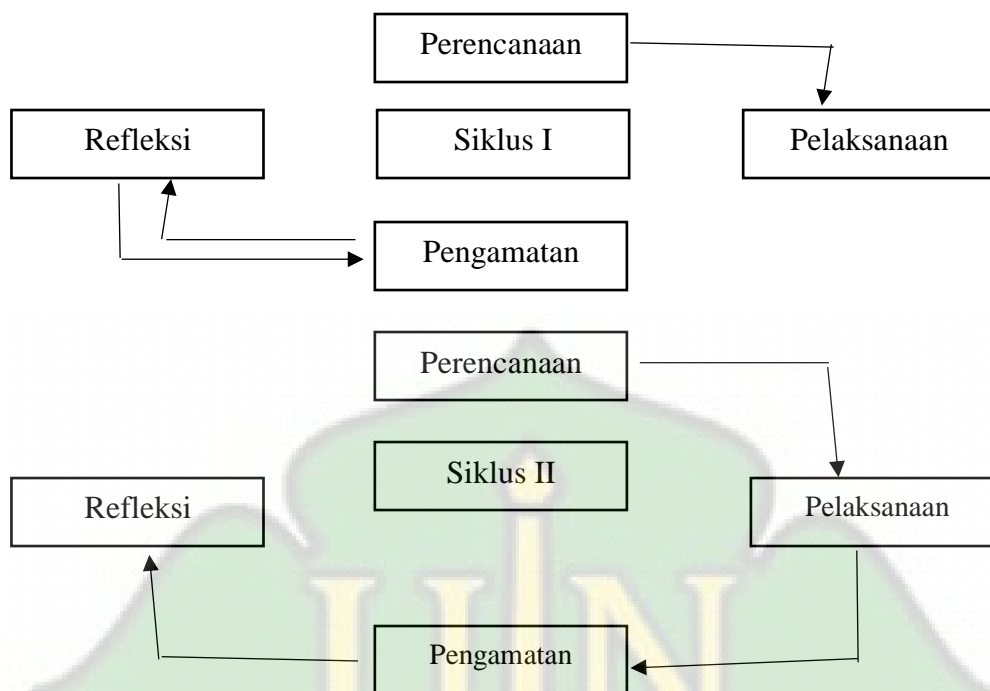
PTK sebagai salah satu metode penelitian.

PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar peserta didik.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan masing-masing siklusnya. Tiap tahapan dalam satu siklus dilaksanakan, kemudian hasilnya digunakan untuk memperbaiki tahapan- tahapan pada siklus selanjutnya menerus sehingga, hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar melalui penggunaan strategi LSQ di kelas semakin meningkat. Tahap yang dilakukan pada setiap siklus tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan, tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)





Penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) yaitu rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Susun rencana yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari 2 siklus.
- c. Membuat RPP untuk alat masing- masing siklus
- d. Menyusun alat evaluasi kepada peserta didik yang akan memperoleh tindakan berupa soal- soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan

RPP pada masing- masing siklus.

- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini juga dilaksanakan siklus yang terdiri dari siklus yang masing-masing 1 RPP. Pada masing- masing siklus diberi tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan dengan menerapkan strategi LSQ.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru peserta didik pada proses belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus 1 dan untuk menyempurnakan pada siklus 2. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kehendak atau hambatan yang dihadapi. Disamping itu peserta didik yang dikenai tindakan juga dapat di ikut sertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 sampai dengan siklus 2.⁴⁹

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002) Hal 170- 174

B. Subjek Penelitian/ Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MIN 26 Aceh Besar, adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini adalah kelas IV. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 26 di Aceh Besar dengan peserta didik perempuan berjumlah 15 dan laki-laki berjumlah 14 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil polulasi yang diteliti. Sampel diambil berdasarkan metode *perposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta pengambilan dan pengolahan datanya, dengan berdasarkan sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil adalah kelas IV MIN 26 di Aceh Besar dengan peserta didik perempuan berjumlah 15 dan laki-laki berjumlah 14 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan) Terhadap Peserta didik Dan Guru

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lain. Melalui kegiatan observasi dalam peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari suatu perilaku.⁵⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm 65

peserta didik dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini membuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda check-list dalam pelajaran kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2023 di MIN 26 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model learning start with a question pada pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes

Tes digunakan untuk mendapat data kuantitatif skor tes sebagai hasil belajar peserta didik. Tes merupakan serangkaian butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuannya. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar peserta didik terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan materi sesuai dengan proses pembelajaran.

Menurut Jamaluddin Idris, “tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih dalam kelompok (kelas)”. Tes dapat diartikan juga seperangkat alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara ujian tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kemampuan dan bakat peserta didik dalam mempelajari suatu

materi serta hasil yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar. Tes sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen:

1. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi pengamatan aktivitas guru dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrument ini dipakai untuk melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan guru dan cara guru dalam mengelola kelas pada jam pelajaran berlangsung. Instrument tersebut merupakan turunan dari teknik pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu pengamatan tentang aktivitas guru. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda silang pada nomor yang tertera dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Lembar Obersevasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi LSQ (*Learning Start with a Question*) dengan media *Power Point*/buku tema. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas peserta didik serta menunjukkan tingkat dari

setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda silang dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan yang diamati.

3. Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Lembar penilaian aktivitas peserta didik terdiri dari lembar soal yang penilaian aktivitas peserta didik yang diisi oleh peserta didik dan di nilai oleh guru selama proses pembelajaran. Instrument ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan penilaian guru.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran LSQ, maka analisis menggunakan rumus statistik dengan menggunakan uji persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Harga Persentase

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aspek yang diamati

2. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Peserta Didik

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran LSQ, maka

analisis menggunakan rumus statistic dengan menggunakan uji persentase yaitu:

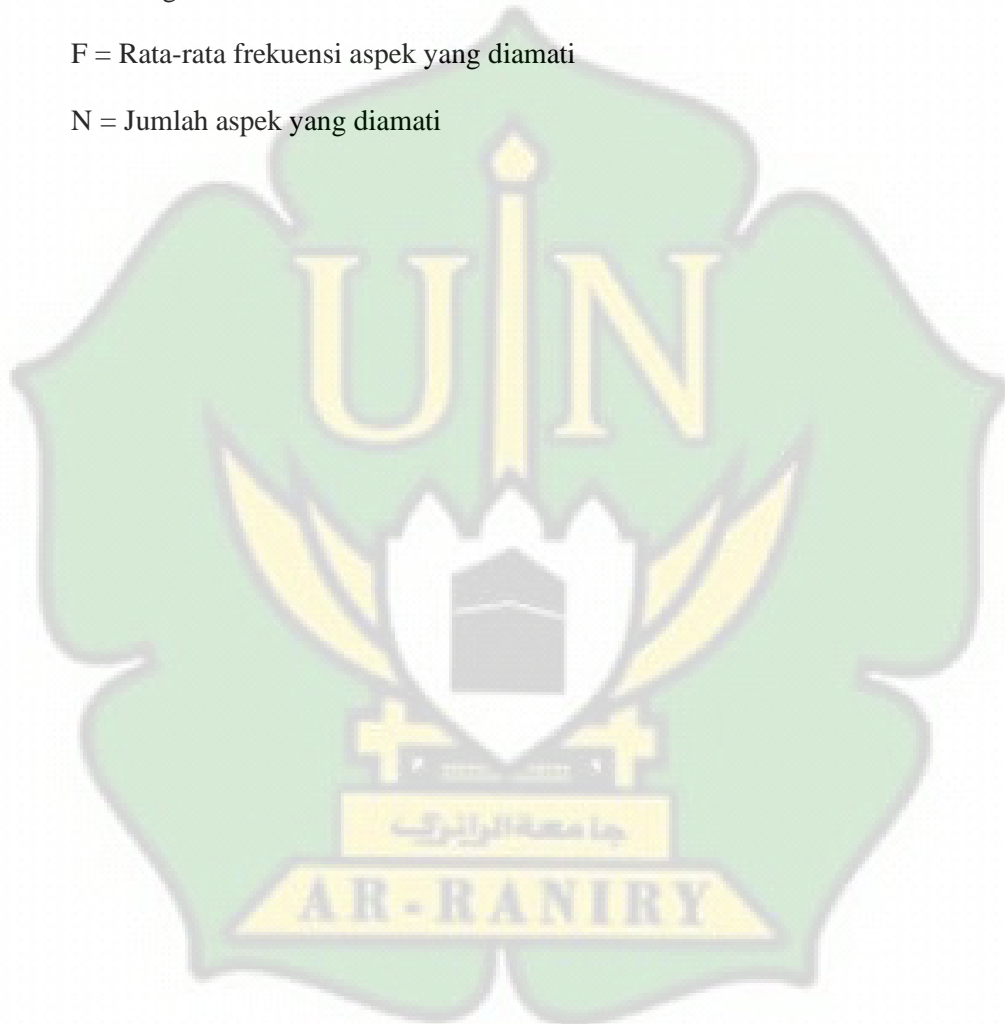
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Harga Persentase

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aspek yang diamati



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah MIN 26 Aceh Besar terletak di Jln. Blang Bintang Lama, beurangong kec. Kuta Baro Aceh Besar. Demi tercapainya pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang telah diharapkan (diamanatkan) UUD 1945, dalam implementasinya kami dari MIN 26 Aceh Besar merumuskan dan menerapkan program kerja.

MIN 26 Aceh Besar dalam mengelola proses belajar mengajar terdiri dari 12 Rombel (rombongan belajar) dengan jumlah peserta didik sebanyak 290 yang terdiri dari laki-laki 129 dan peserta didik perempuan 161. Secara keseluruhan MIN 26 Aceh Besar memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 1 kepala Madrasah, 15 orang guru tetap, 2 orang karyawan tetap, 10 orang tidak tetap, 1 orang pramu bakti, 1 orang pesuruh.

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 26 Aceh Besar
- b. Tempat : Kampong Beurangong
- c. Tahun Berdiri Madrasah : 1959
- d. No. Statistik : 111111060021
- e. Nomor Identitas Madrasah : 26
- f. Nomor Rutin Madrasah : 587210

- g. NPSM : 60703130
- h. Alamat Madrasah : Jln. Blang Bintang Lama Beurangong
- i. Kode Pos : 23372
- j. Kecamatan : Kuta Baro
- k. Kabupaten : Aceh Besar
- l. Provinsi : Aceh
- m. Status Kepemilikan Gedung : Negeri
- n. Permanen/ Semi Permanen : Permanen
- o. Jumlah Ruang/ Lokal Belajar:12 Lokal

2. Sarana dan Prasarana MIN 26 Aceh Besar

Sarana dan prasaran yang terdapat di MIN 26 Aceh Besar dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Min 26 Aceh Besar

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
2.	Ruang Guru	1 Unit
3.	Ruang TU/Operator	1 Unit
4.	Ruang Belajar	12 Unit
5.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
6.	UKS	1 Unit
7.	Kantin	2 Unit
8.	Wc	2 Unit

3. Keadaan guru

Tenaga pendidikan yang mengajar di MIN 26 Aceh Besar secara keseluruhan berjumlah 25 orang sebagian besar guru berijazah SI. Guru yang mengajar di MIN 26 Aceh Besar merupakan guru-guru yang ditetapkan oleh kementerian Agama. Sedangkan guru tidak tetap bertugas membantu pelaksanaan pendidikan di MIN 26 Aceh Besar.

4. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang terdapat di MIN 26 Aceh Besar sebanyak 290 orang. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MIN 26 Aceh Besar

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	57
2.	II	59
3.	III	57
4.	IV	47
5.	V	36
6.	VI	34
Jumlah Total		290

Kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dengan jumlah 29 peserta didik, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MIN 26 Aceh Besar pada semester genap 2022/2023 mulai tanggal 08 Mei 2023 sampai dengan 19 Mei 2023 yang berlokasi di MIN 26 Aceh Besar, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan 19 Mei 2023. Adapun pelaksanaan penelitian pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian MIN 26 Aceh Besar

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Kamis/04 Mei 2023	09.00-10.00	Pengantaran surat izin penelitian kepada MIN 26 Aceh Besar
2.	Kamis/04 Mei 2023	10.00-11.00	Pertemuan dengan wali kelas sekaligus perkenalan dengan kelas dan murid yang akan dilaksanakan penelitian
3.	Senin/08 Mei 2023	09.50-10.30	Pertemuan pertama sekaligus penelitian pembelajaran siklus I, melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema Materi Pantun dengan menggunakan

			media Buku tema/Cerita
		10.30-10.50	Ujian tes hasil belajar peserta didik
4.	Senin/19 Juni 2023	08.00-09.20	Pembelajaran siklus II, Melakukan pembelajaran dengan materi Pahlawanku dan media buku tema serta Power Point
		09.20-09.40	Ujian tes hasil belajar peserta didik

Data hasil penelitian dalam skripsi ini dianalisis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk menunjang penelitian dalam proses belajar mengajar. Perangkat tersebut antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi. Setiap siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Adapun uraian setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Siklus I

g. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala kegiatan dalam melakukan penelitian, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan soal evaluasi.

h. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah disiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas

pada siklus I dilakukan pada hari senin, tanggal 08 Mei 2023 dengan menerapkan media buku tema/pantun pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5. Pembelajaran ini diikuti oleh peserta didik kelas IV-A MIN 26 Aceh Besar yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini di bantu oleh Siti Ripdayanti (teman sejawat) dan Nilawati S.Ag, (wali kelas IV-A) MIN 26 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengabsen peserta didik, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberi apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh peserta didik berupa pertanyaan. Melakukan apersepsi adalah sebagai awal komunikasi informasi tentang materi yang akan dibahas. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan 5M (mengamati, mencoba, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan). Pada tahap ini guru menjelaskan mengenal cerita nonfiksi yang mudah ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar mereka lebih paham dengan konsep materi yang akan mereka pelajari. Setelah itu guru menjelaskan cerita nonfiksi dengan menggunakan media

buku tema yang menarik sehingga lebih mudah diperhatikan oleh peserta didik. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan dan menunjukkan pantun yang telah dipaparkan oleh guru melalui media *Power Point*, dan member peserta didik kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang peserta didik berikan.

Selanjutnya peserta didik dibagikan kedalam kelompok. Guru membagikan LKPD. Setiap perwakilan kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD tersebut. Guru memberikan apresiasi terhadap kerja hasil kerja kelompok. Setelah itu, peserta didik diminta kembali kemeja masing-masing dan peneliti membagikan soal tes I per individu untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Tahap kegiatan akhir, guru mengarah peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I dan mengaitkan kembali kesimpulan tersebut serta memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan refleksi kepada peserta didik, seperti “anak-anak apakah pembelajaran hari ini menyenangkan jika menyenangkan angkat dua jempol tangan kalo tidak angkat satu jempol tangan” terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

i. **Tahap kegiatan**

Kegiatan akhir guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I dan guru memberi penguatan kembali kesimpulan tersebut serta memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan refleksi kepada peserta didik. Terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

j. **Tahap Observasi**

Tahapan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1.	Kemampuan guru memberika apresiasi	3	Cukup
2.	Kemampuan guru memberikan tujuan pembelajaran Guru	2	Cukup
3.	Kegiatan Inti Kemampuan guru menjelaskan materi Bahasa indonesia	3	Baik
4.	Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Bahasa indonesia	3	Baik
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	Baik
6.	Kemampuan guru membentuk kelompok belajar peserta didik	3	Baik
7.	Kemampuan guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD	4	Baik
8.	Kemampuan guru meminta dan membimbing peserta didik untuk mempresentasikan jawaban LKPD di depan kelas	3	Cukup
9.	Kemampuan guru mengapresiasi hasil kerja kelompok	3	Cukup
10.	Penutup Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan.	3	Baik
11.	Kemampuan guru memberikan evaluasi	3	Baik
12.	Kemampuan guru memberikan refleksi	3	Baik

13.	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral	3	Cukup
14.	Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	Baik
Jumlah skor maksimal		56	
Jumlah skor diperoleh		42	
Nilai presentase		75%	

Sumber: hasil peneliti di MIN 26 Aceh Besar 24 April 2023

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{56} \times 100\% = 75\%$$

Hasil observasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan *Power Point* pada siklus I mendapat skor 75%. Berdasarkan kategori penilaian, persentase berada dikategori baik, akan tetapi masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan, yaitu: pertama, kemampuan menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar, kedua, kemampuan guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Perolehan dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Selama Kegiatan pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1.	Kegiatan awal Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan masing-masing	3	Baik
2.	Peserta didik mendengarkan motivasi/tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru	4	Baik Sekali
3.	Kegiatan inti Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	3	Baik
4.	Peserta didik memperhatikan langkah—langkah pembelajaran yang disampaikan	3	Baik

	oleh guru menggunakan media buku cerita		
5.	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	Baik
6.	Peserta didik duduk berdasarkan kelompok	3	Baik
7.	Peserta didik mengerjakan LKPD sampai selesai	3	Baik
8.	Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas	3	Baik
9.	Peserta didik melakukan apersepsi sesuai simbingan guru	3	Baik
10.	Kegiatan Penutup Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	Baik
11.	Peserta didik mengerjakann evaluasi	3	Baik
12.	Peserta didik menjawab refleksi	4	Baik Sekali
13.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru	3	Baik
14.	Peserta didik menjawab salam dari guru	4	Baik Sekali
Jumlah skor maksimal		56	
Jumlah skore yang diperoleh		45	
Nilai presentase		80,35%	

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{56} \times 100\% = 80,35\%$$

Berdasarkan tabel diatas maka hasil aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media buku tema/pantun dan *Power Point* pada materi pengertian pantun dan ciri-cirinya pada siklus I memperoleh nilai persentase 80,35% dengan kategori baik. Tetapi masih ada beberapa aktivitas yang harus diperbaiki yaitu, pertama melakukan Tanya jawab tentang materi, kedua, menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk menguji pemahaman peserta didik pada siklus I materi pengertian pantun dan ciri-cirinya, guru memberikan tes evaluasi pada kegiatan penutup. Adapun perolehan hasil tes

adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM 75)
1.	S1	90	TUNTAS
2.	S1	80	TUNTAS
3.	S1	70	TIDAK TUNTAS
4.	S1	100	TUNTAS
5.	S1	80	TUNTAS
6.	S1	100	TUNTAS
7.	S1	100	TUNTAS
8.	S1	80	TUNTAS
9.	S1	60	TIDAK TUNTAS
10.	S1	100	TUNTAS
11.	S1	98	TUNTAS
12.	S1	85	TUNTAS
13.	S1	80	TUNTAS
14.	S1	100	TUNTAS
15.	S1	95	TUNTAS
16.	S1	90	TUNTAS
17.	S1	100	TUNTAS
18.	S1	80	TUNTAS
19.	S1	100	TUNTAS
20.	S1	90	TUNTAS
21.	S1	60	TIDAK TUNTAS
22.	S1	100	TUNTAS
23.	S1	65	TIDAK TUNTAS
24.	S1	100	TUNTAS
25.	S1	100	TUNTAS
26.	S1	80	TUNTAS

27.		S1	90	TUNTAS
28.		S1	70	TIDAK TUNTAS
29.		S1	80	TUNTAS

Sumber Data: Hasil Data Penelitian di MIN 26 Aceh Besar

Dari data tabel di atas hasil yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{29} \times 100\% = 82,75\%$$

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I diketahui bahwa sebanyak 24 peserta didik (82,75%) tuntas pelajar pada materi pantun menggunakan media buku tema/pantun dan *Power Point*, sedangkan 5 peserta didik lainnya yang secara individual masih dibawah KKM. Ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80% dengan demikian ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dinyatakan belum berha

k. Tahap Refleksi

Pentingnya kegiatan refleksi dilakukan ialah kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil yang didapat pada tahap refleksi pembelajaran siklus I adalah dinyatakan pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Refleksi pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang mampu membentuk kelompok belajar peserta didik	Guru dalam membentuk kelompok belajar siswa dengan memberikan masukan kepada siswa bahwa tidak membeda-bedakan teman dan mereka harus berteman

			dengan siapa saja
		Guru masih kurang mampu membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	Guru menunjuk masing-masing ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
2.	Aktivitas Peserta Didik	Siswa kurang mampu menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari	Guru mengarahkan siswa agar lebih berani untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
3.	Hasil Belajar	Masih terdapat 5 siswa yang hasil belajarnya dibawah ketuntasan individual, dikarenakan kurang focus selama proses pembelajaran.	Guru meminta siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan belajar/tahap baik untuk mengajari siswa yang hasil belajarnya masih dalam taraf kurang.

2. Siklus II

Guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I maka perlu kiranya dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan-tahapan terdapat pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I yang terdiri dari beberapa tahapan diantara adalah: perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pentingnya siklus II dilakukan karena indikator keberhasilan dari penelitian belum tercapai, oleh karena itu maka perlu dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siklus II, lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik, dan menyiapkan soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah disiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari senin 19 Mei 2023. Pembelajaran ini diikuti oleh peserta didik kelas IV-A MIN 26 Aceh Besar yang berjumlah 29 orang siswa. Peneliti dibantu oleh Siti Rifdayanti (teman sejawati) dan Nilawati S.Ag.(Wali kelas IV-A) MIN 26 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdo'a, mengabsen kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas.

Selanjutnya guru memberi apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan pengertian cerita nonfiksi yang mudah dipahami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar mereka lebih paham dengan konsep nonfiksi. Menjelaskan pengertian cerita nonfiksi dengan menggunakan media *Power Point* yang menarik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik maju kedepan menunjukkan perbedaan antara pengertian cerita nonfiksi, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Selanjutnya peserta didik dibagikan kedalam kelompok. Guru membagikan LKPD setiap perwakilan kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD tersebut. Setelah itu, guru memberikan apresiasi

terhadap hasil kerja kelompok. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi per individu untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

c. Tahap kegiatan

Kegiatan akhir guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus II dan guru memberi penguatan kembali kesimpulan tersebut serta memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru memberikan refleksi kepada peserta didik. Terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

d. Tahap Observasi

Tahap observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik. Sama dengan observasi sebelumnya yang menjadikan objek pengamatan yaitu aktivitas guru dimana peneliti yang bertindak sebagai guru dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1.	Kemampuan guru memberika apresiasi	3	Cukup
2.	Kemampuan guru memberikan tujuan pembelajaran Guru	2	Cukup
3.	Kegiatan Inti Kemampuan guru menjelaskan materi Bahasa indonesia	4	Baik
4.	Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Bahasa indonesia	3	Baik
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	Baik
6.	Kemampuan guru membentuk kelompok belajar peserta didik	3	Baik
7.	Kemampuan guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD	4	Baik
8.	Kemampuan guru meminta dan membimbing peserta didik untuk mempresentasikan	3	Cukup

	jawaban LKPD di depan kelas		
9.	Kemampuan guru mengapresiasi hasil kerja kelompok	4	Cukup
10.	Penutup Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan.	3	Baik
11.	Kemampuan guru memberikan evaluasi	3	Baik
12.	Kemampuan guru memberikan refleksi	3	Baik
13.	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral	4	Baik
14.	Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	Baik
Jumlah skor maksimal		56	
Jumlah skor diperoleh		45	
Nilai presentase		80,35%	

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{56} \times 100\% = 80,35\%$$

Hasil observasi pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menggunakan media buku tema/cerita untuk mengetahui cerita nonfiksi pada siklus II mendapatkan skor 80,35%. Berdasarkan penelitian persentase 80,35% berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk dalam kategori baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama; kemampuan memberikan apersepsi, kedua; kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran, ketiga; kemampuan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang mengenal cerita nonfiksi keempat; kemampuan guru memberi kesempatan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipelajari kelima; kemampuan guru meminta dan membimbing peserta

didik untuk mempresentasikan jawaban LKPD di depan kelas, keenam; kemampuan guru mengapresiasi hasil kerja kelompok, ketujuh; kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi kelapan; kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi, kesembilan; kemampuan guru menyampaikan pesan moral.

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Selama Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan	Keterangan
1.	Kegiatan awal Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan masing-masing	3	Baik
2.	Peserta didik mendengarkan motivasi/tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru	4	Baik
3.	Kegiatan inti Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	3	Baik
4.	Peserta didik memperhatikan langkah—langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media buku cerita	3	Baik
5.	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	Cukup
6.	Peserta didik duduk berdasarkan kelompok	4	Baik
7.	Peserta didik mengerjakan LKPD sampai selesai	3	Baik
8.	Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas	4	Cukup
9.	Peserta didik melakukan apersepsi sesuai simbingan guru	3	Baik
10.	Kegiatan Penutup Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	Baik
11.	Peserta didik mengerjakann evaluasi	3	Cukup
12.	Peserta didik menjawab refleksi	3	Cukup
13.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru	4	Baik
14.	Peserta didik menjawab salam dari guru	4	Baik

Jumlah skor maksimal	56
Jumlah skore yang diperoleh	47
Nilai presentase	83,92%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{56} \times 100\% = 83,92\%$$

Berdasarkan hasil dari Tabel observasi aktivitas peserta didik di atas pada pada materi nonfiksi pada siklus II mendapat skor presentase 83,92% dengan kategori baik. Ada beberapa hal yang perlu diingatkan lagi diantaranya yaitu: pertama kemampuan peserta didik dalam menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru kedua tidak bertanya tentang materi yang belum dipahami, ketiga kemampuan dalam mempresentasikan LKPD, Keempat kemampuan dalam melakukan apresiasi, kelima kemampuan dalam melakukan soal evaluasi, keenam kemampuan dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media buku tema/cerita. Skor hasil belajar peserta didik pada RPP siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No.	Nama siswa	Skor	Keterangan (KKM 75)
1.	S2	90	TUNTAS
2.	S2	80	TUNTAS
3.	S2	98	TUNTAS
4.	S2	100	TUNTAS
5.	S2	80	TUNTAS
6.	S2	100	TUNTAS

7.	S2	70	TIDAK TUNTAS
8.	S2	80	TUNTAS
9.	S2	95	TUNTAS
10.	S2	100	TUNTAS
11.	S2	100	TUNTAS
12.	S2	85	TUNTAS
13.	S2	80	TUNTAS
14.	S2	100	TUNTAS
15.	S2	95	TUNTAS
16.	S2	100	TUNTAS
17.	S2	100	TUNTAS
18.	S2	90	TUNTAS
19.	S2	100	TUNTAS
20.	S2	80	TUNTAS
21.	S2	60	TIDAK TUNTAS
22.	S2	100	TUNTAS
23.	S2	90	TUNTAS
24.	S2	100	TUNTAS
25.	S2	100	TUNTAS
26.	S2	80	TUNTAS
27.	S2	90	TUNTAS
28.	S2	85	TUNTAS
29.	S2	100	TUNTAS

Sumber Data: Hasil Data Penelitian di Min 26 aceh Besar

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{29} \times 100\% = 93,10\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik, yaitu 27 peserta didik yang tuntas dengan skor 93,10% dan 2 peserta didik yang tidak tuntas dengan skor persentase 6,89%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran dengan menerapkan *Power Point* mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 80,% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,10%.

e. Tahap Refleksi

Pentingnya kegiatan refleksi dilakukan ialah kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil yang didapat pada tahap refleksi pembelajaran siklus II adalah dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Refleksi pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang mampu memberikan apersepsi.	Guru semaksimal mungkin berikan apersepsi kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan
		Guru kurang mampu memberikan motivasi/ tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran
		Guru kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran tentang nonfiksi	Guru harus semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran
		Guru kurang mampu memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami, dengan cara guru memancing pertanyaan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi

			pembelajaran.
		Guru kurang mampu membimbing peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	Guru menunjuk ketua kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok
		Guru kurang mampu memberikan apresiasi kepada kelompok belajar	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok berbentuk bintang kepada anggota kelompok
		Guru kurang mampu membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	Guru menunjuk beberapa siswa maju kedepan kelas dan menyimpulkan materi tentang nonfiksi
		Guru kurang mampu menyampaikan pesan moral	Guru menyampaikan pesan moral yang dapat mendidik peserta didik.
2.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta didik kurang mampu menjawab soal (apersepsi)	Guru mengarahkan kepada siswa agar lebih berani menjawab soal (apersepsi) dengan pengetahuan mereka masing-masing
		Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami	Guru mengarahkan peserta didik agar lebih berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
		Peserta didik kurang mampu mempresentasikan LKPD	Guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
		Peserta didik kurang mampu menyampaikan kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
		Peserta didik kurang mampu mengerjakan soal evaluasi	Guru mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi
3.	Hasil Belajar	Hanya 18 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 80%	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menjelaskan materi pembelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum mengerti untuk maju dan mengerjakan soal.

Terlihat pada Tabel 4.11 bahwa hasil tes evaluasi siklus II sudah mencapai taraf baik sekali. Masih ada 2 peserta didik belum tuntas secara individual karena peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal. Secara keseluruhan pada saat

proses pembelajaran peserta didik terlihat semakin aktif selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus I sampai Siklus II terlihat peningkatan nilai dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yakni 85% berikut ini ketuntasan dalam belajar secara klasikal dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No.	Ketuntasan	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	24	27	82,75%	93,10%
2.	Tidak Tuntas	5	2	17,24%	6,89%
Jumlah		29	29	100%	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan secara individual maupun klasikal, terutama pada Siklus II ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 93,10% dan telah mencapai ketuntasan KKM klasikal.

Tujuan post-test ialah untuk memperoleh hasil belajar secara keseluruhan materi yang diajarkan dari setiap siklus dengan menggunakan buku tema/cerita yang dilakukan pada tgl 19 Mei 2023. Berikut merupakan hasil post-test:

Tabel 4.13 Nilai Post Test

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM 75)
1.	S	90	TUNTAS
2.	S	100	TUNTAS
3.	S	80	TUNTAS
4.	S	100	TUNTAS
5.	S	80	TUNTAS
6.	S	100	TUNTAS
7.	S	100	TUNTAS

8.	S	80	TUNTAS
9.	S	85	TUNTAS
10.	S	100	TUNTAS
11.	S	98	TUNTAS
12.	S	85	TUNTAS
13.	S	70	TIDAK TUNTAS
14.	S	100	TUNTAS
15.	S	87	TUNTAS
16.	S	90	TUNTAS
17.	S	100	TUNTAS
18.	S	60	TIDAK TUNTAS
19.	S	100	TUNTAS
20.	S	90	TUNTAS
21.	S	90	TUNTAS
22.	S	100	TUNTAS
23.	S	80	TUNTAS
24.	S	70	TIDAK TUNTAS
25.	S	100	TUNTAS
26.	S	80	TUNTAS
27.	S	90	TUNTAS
28.	S	100	TUNTAS
29.	S	80	TUNTAS

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{29} \times 100\% = 89,65\%$$

Berdasarkan hasil post tes diatas peserta didik mencapai ketuntasan secara individual sudah mencapai 26 orang siswa (89,65%), sedangkan 3 lainnya masih

dibawah ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 26 Aceh Besar kelas IV-A telah berhasil menyelesaikan soal yang diberikan pada tema materi Pahlawanku, mengenal mengetahui pengertian pantun dan ciri-ciri pantun dan cerita nonfiksi pahlawan. Hal ini menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan buku tema/cerita dan *Power Point*.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus yang bertujuan untuk melihat proses penggunaan media buku tema/cerita dan *Power Point* untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tema pahlawanku dengan materi nonfiksi. Termasuk juga didalamnya tingkat pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas peserta didik serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan peserta didik diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan penggunaan buku tema/cerita dan *Power Point*. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Selama Perlangsungnya Proses Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dan II, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selalu meningkat setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 75% dengan (cukup). Sedangkan pada siklus II nilai persentase 80,35% juga dengan (kategori baik).

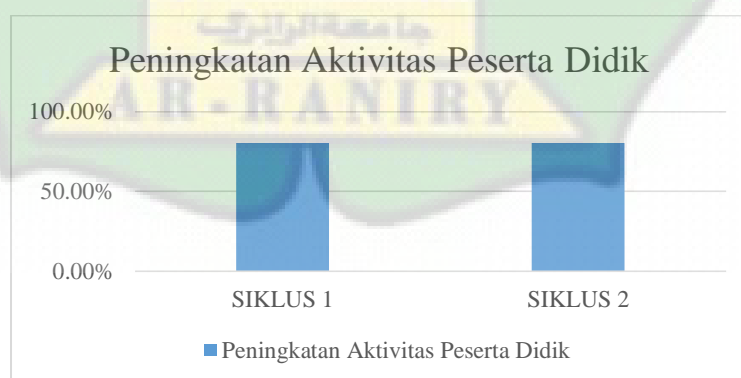
Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan buku tema/cerita dan *Power Point* pada materi pantun dan nonfiksi pada kategori baik sekali sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, dan II, yang disajikan pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

2. Hasil Pengelolaan Data Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan Aktivitas peserta didik selama pembelajaran bahwa aktivitas mengalami peningkatan, pada siklus I dengan nilai persentase 80,35% (Kategori cbaik), sedangkan pada siklus II 83,92% (Kategori baik). Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan buku tema/cerita dan *Power Point* guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, sehingga setiap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik MIN 26 Aceh Besar Kelas IV-A selama pembelajaran dengan menggunakan buku tema/cerita dan *Power Point* pada materi pantun dan nonfiksi berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang disajikan pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes akhir untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam memahami materi pantun dan nonfiksi. Pada siklus I dengan persentase 82,75% (Kategori cukup), sedangkan siklus II dengan nilai persentase 93,10% (kategori baik). Hal ini bermakna pada siklus I dan II mengalami bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A MIN 26 Aceh Besar.

Faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan hasil belajar pada materi pantun dan nonfiksi. Media buku tema/cerita dan *Power Point* adalah media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dengan warna yang menarik perhatian pada layar *Power Point*. Dapat diamati dan di pratikan langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu materi yang dipelajari lebih dipahami peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya saran penunjang bagi peserta didik dalam pembelajaran yang abstrak. Oleh karena itu diperlukan media maupun alat peraga yang khusus untuk ditampilkan. Belajar tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat teori saja yang tentunya akan mudah dilupakan dan sulit untuk diingat. Didalam kegiatan belajar mengajar ketidajelasan materi dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara proses

belajar mengajar. Kerumitan bahan ajar dapat disederhanakan dengan media pembelajaran. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu dijelaskan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pembelajaran ini bermanfaat untuk peserta didik karena dalam penerapannya mempermudah pemahaman peserta didik, peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir peserta didik. Karena mudah digunakan dapat menghubungkan secara langsung dengan materi pantun dan nonfiksi. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pantun dan nonfiksi. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik dengan penggunaan buku tema/cerita dengan menggunakan *Power Point* dari siklus I dan II yang disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti di kelas III-A MIN 26 Aceh Besar dengan subjek peneliti 29 peserta didik, maka kesimpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran buku tema/cerita pada pantun kelas IV MIN 26 Aceh Besar pada siklus I dengan kategori cukup mencapai 75%, kemudian pada siklus II meningkat mencapai 80,35% dengan kategori baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran *power point* pada materi nonfiksi kelas IV MIN 26 Aceh Besar siklus I dengan kategori baik mencapai 80,35%, siklus II dengan kategori baik mencapai 83,92% dengan kategori baik.
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi nonfiksi melalui penerapan media buku tema/cerita di kelas IV MIN 26 Aceh Besar hasil persentase siklus I yaitu 82,75% yang tuntas, siklus II

peserta didik tuntas dengan hasil persentase 93,10% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi nonfiksi perlu dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan media buku tema/cerita dan *power point* pada materi nonfiksi dengan perencanaan yang maksimal dan pengelolaan waktu yang terjangkau dan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi nonfiksi.
2. Diharapkan kesadaran guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan penggunaan media materi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya media dalam pembelajaran.
3. Dalam penerapannya, guru yang menghadapi peserta didik yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran tentu akan menemui kesulitan dalam memberikan pemahaman peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu hendaklah peserta didik diawal pembelajaran sering ditampilkan kedepan untuk

mendemonstrasikan media secara langsung.

C. Rekomendasi

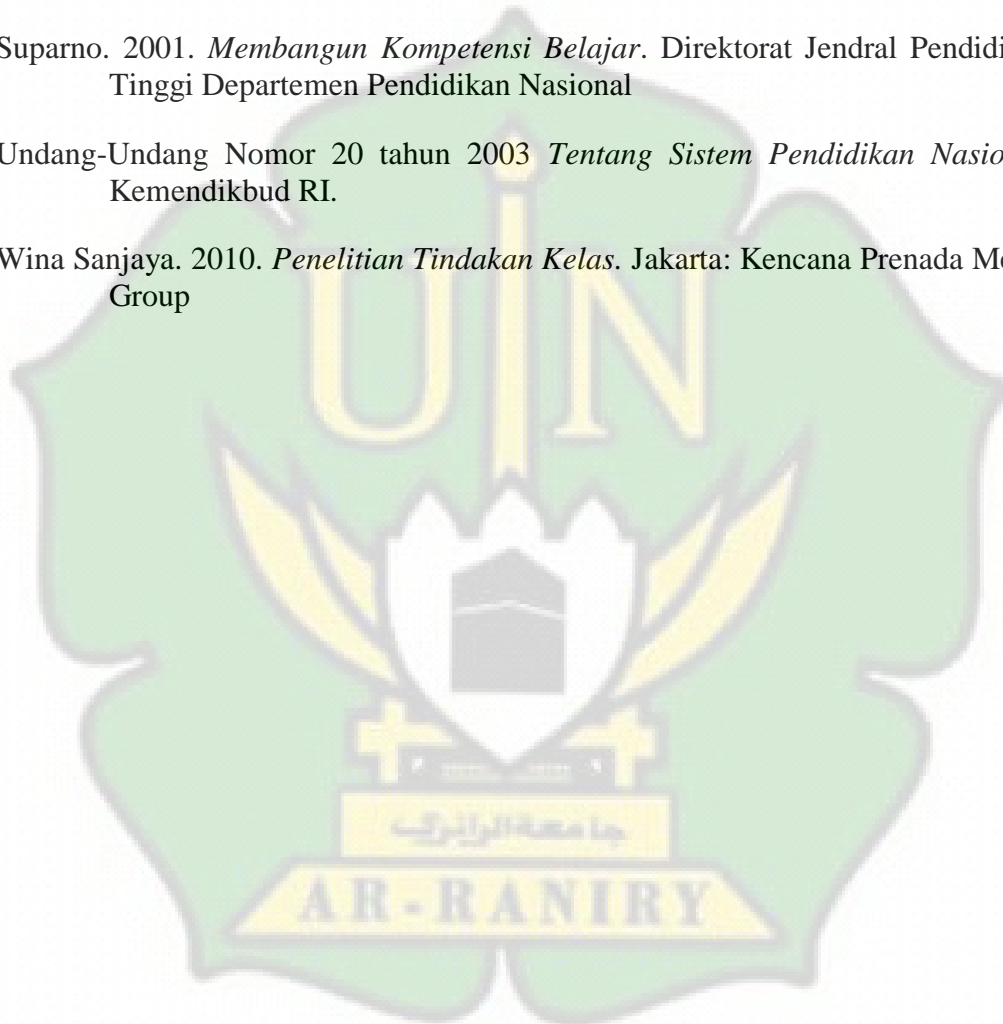
Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan selanjutnya dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penelitian dengan menggunakan media buku tema/cerita dan *Power Point* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pantun dan nonfiksi, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa atau bahkan dengan media lain untuk penelitian.
2. Penerapan media buku tema/cerita dan *power point* dalam kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan media pembelajaran media buku tema/cerita dan *Power Point* dapat dilakukan berkesinambungan dalam materi pantun dan nonfiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Rida Arsianah. 2017. *Konsep Belajar Dalam Dunia Pendidikan*. (<http://peta.konsep.anak.bangsa.org/tag/constructivism/>. Diakses 3 Juni 2017)
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- Engkoswara. 1986. *Kecendrungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap System Pendidikan Intermedia*. Jakarta: Gramedia
- Dahlan. 1984. *Model- Model Pengajar*. Bandung: DIPONEGORO
- Farzeli, Mustafa. 2002. *Minat Membaca*. Jakarta: Gramedia
- Jamaluddin Idris. 2011. *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Khairil Anwar Notodjipto. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD/MI (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)*.
- Hud. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ivor K. Davies. 1887. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Raja Wali
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Gagasan dan Upaya Menumbuh kembangkan Iiwa Kewirausahaan Guru*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan
- ¹ Novia Winda. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi". *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, Vol.1, No. 1,
- Rustam Mudilanto. 2004. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional

- Raisul Muttaqien. 2006. *Active learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saiful Bahri Jamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud RI.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



Lampiran 1

Surat Keputusan (SK) Penunjuk pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-13947/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
 2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Hayatun Mutmainnah
 NIM : 170209001
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Learning StarWith A Question* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 20 Oktober 2022
 An. Rektor
 Dekan,


 Safrudin

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

5/23/23, 11:44 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5107/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala MIN 26 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HAYATUN MUTMAINNAH / 170209001**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Rabeu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Learning Start With a Question (LSQ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

*Lampiran 3***Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDIYAH NEGERI 26 ACEH BESAR**

Jalan Blang Bintang Lama Gampong Beurangong kecamatan Kuta Baro Kab. Aceh Besar
Kode POS : 23372 Email : minlamrabo@gmail.Com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-45/MI.01 /01.06/KP.01/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anwar, S.Ag
Nip : 19700603 199905 1001
Pangkat / Gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala MIN 26 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Aceh Besar pada tanggal 8 Mei s/d 12 Mei 2023 atas nama :

Nama : Hayatun Mutmainnah
NIM : 170209001
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ***Penerapan Model Learning Start With a Question (LSQ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan peserta Didik Kelas IV di MIN 26 Aceh Besar .***

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya



Lampiran 4

Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



MIN 26 Aceh Besar



Gerbang MIN 26 Aceh Besar



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Guru Sedang Memperhatikan Peserta Didik Mengerjakan Tugas Pasa Siklus I



Kedaaan Ruang Kelas dalam Pembellajaran Siklus II

*Lampiran 5***SOAL SIKLUS I****Soal Ujian Subtema Pahlawanku****Kelas : IV MIN Aceh Besar****Materi : Pantun****Nama Peserta Didik :****Pilihlah jawaban yang benar!**

1. Berikut ini merupakan ciri-ciri dari pantun adalah
 - a. Berbaris 2 dan isi 3
 - b. Bersajak a-b-b-a
 - c. Baris 1 dan 3 sampiran
 - d. Satu bait terdiri dari 5-12 suku kata

2. Bacalah pantun dibawah ini!
 Anak-anak bermain batu
 Batu dikira satu persatu
 Badannya lurus bermata satu.
 Ekornya tajam apakah itu?
 Pantun tersebut termasuk jenis pantun
 - a. Jenaka
 - b. Teka-teki
 - c. Nasehat
 - d. Anak-anak

3. Perhatikan penggalan pantun berikut ini!
 Jikalau ada Kasur yang basah
 Jemurlah ia di tanah datar
 Penggalan pantun tersebut merupakan bagian dari
 - a. Pembuka
 - b. Penutup
 - c. Sampiran
 - d. Isi

4. Perhatikan pantun berikut ini!
 Pagar kawat pagar berduri
 Berdiri kokoh menjaga taman

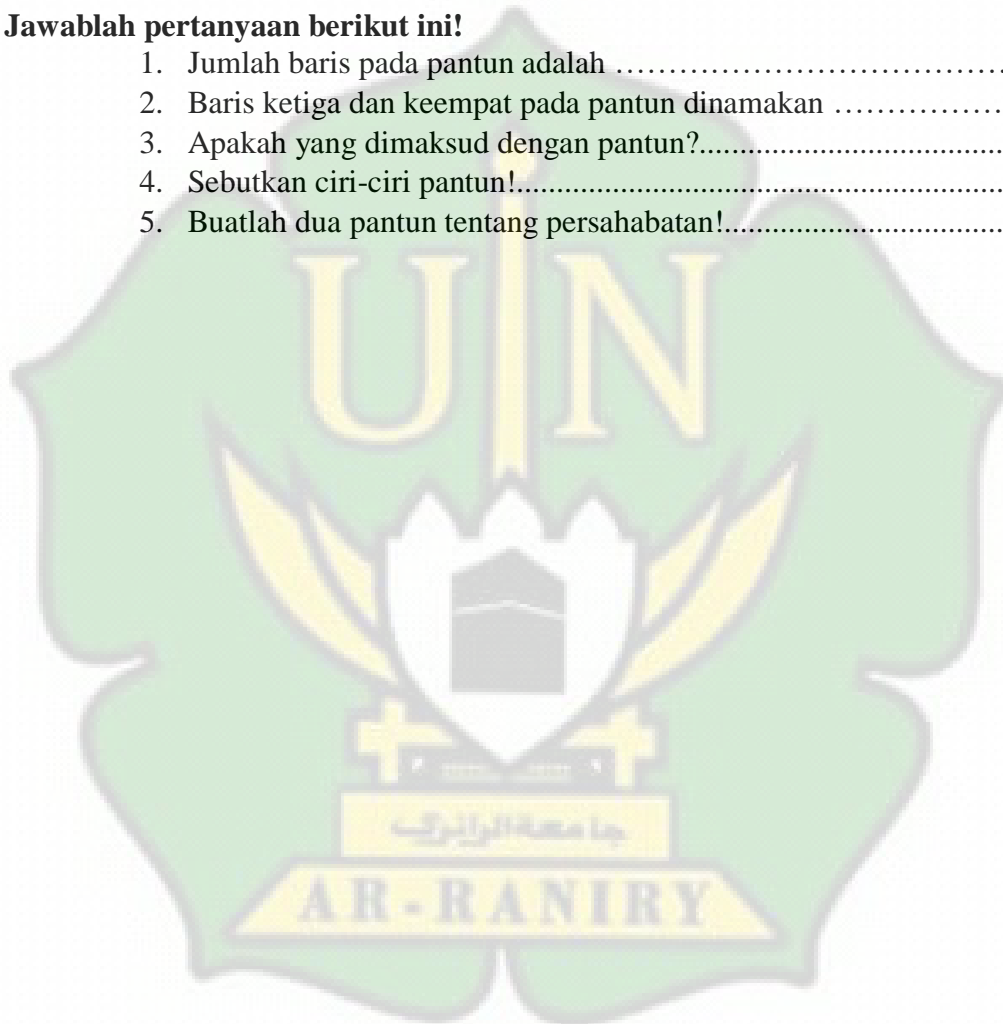
 Kalimat yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut adalah....

- a. Ayo kita berteman melati
Agar taman menjadi nyaman
 - b. Bunga mawar bunga melati
Sungguh indah menawan
 - c. Belajarlah selagi dini
Jangan hanya suka berteman
 - d. Berjuang selalu sejak dini
Agar sukses di masa depan
5. Pantun berikut ini untuk soal nomor 5-6.
Pagi-pagi berolahraga
Keliling kampung berlari-lari
Belajar itu perlu berdoa
Supaya kita berilmu tinggi
- Rima pantun di atas adalah
- a. aaaa
 - b. aabb
 - c. abab
 - d. bbbb
6. Amanat pantun tersebut adalah
- a. Mari berlari pagi
 - b. Berolahraga setiap hari
 - c. Seharusnya kita selalu berdoa
 - d. Belajar perlu berdoa agar berilmu tinggi
7. Jumlah suku kata pada pantun adalah
- a. 8-12
 - b. 9-10
 - c. 9-13
 - d. 8-10
8. Baris 1 dan 2 pada pantun disebut
- a. Makna
 - b. Baris
 - c. Isi
 - d. Sampiran
9. Pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik dinamakan dengan pantun...
- a. Nasihat
 - b. Teka-teki
 - c. Jenaka
 - d. Kiasan

10. Karya sastra lama yang terdiri dari 4 baris berakiran dengan bunyi yang sama disebut
- Pantun
 - Puisi
 - Rima
 - Syair

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Jumlah baris pada pantun adalah
- Baris ketiga dan keempat pada pantun dinamakan
- Apakah yang dimaksud dengan pantun?.....
- Sebutkan ciri-ciri pantun!.....
- Buatlah dua pantun tentang persahabatan!.....



SOAL SIKLUS II**Soal Ujian Subtema Pahlawanku****Kelas : IV MIN ACEH BESAR****Materi : Cerita Nonfiksi****Nama Peserta :****Pilihlah jawaban yang benar!**

1. Nama pahlawan nasional yang bersala dari Nanggroe Aceh Darussalam
 - a. L. Malik
 - b. Ismail Marzuki
 - c. R.A Kartini
 - d. Cut Nyak Dien
2. Tahun berapakah pahlawan Cut Nyak Dien lahir
 - a. 1845
 - b. 1945
 - c. 1884
 - d. 1848
3. Siapakah nama ayahanda Cut Nyak Dien
 - a. Teuku Santa Setia
 - b. Teuku Chick Di Tiro
 - c. Teuku Muhammad Hasan
 - d. Teuku Umar
4. Siapa nama ibunda Cut Nyak Dien
 - a. Putri Ulee Balang Lampagar
 - b. Cut Jah
 - c. Cut Nyak Mutia
 - d. Pocut Mirah Gambang
5. Siapakah nama suami kedua Cut Nyak Dien
 - a. Ibrahim Lmanga
 - b. Teuku Umar
 - c. Imam Bonjol
 - d. Sultan Iskandar Muda
6. Bersama siapakah Cut Nyak Dien melancarkan aksinya melawan belanda
 - a. Ibrahim Lmanga
 - b. Teuku Umar
 - c. Imam Bonjol
 - d. Sultan Iskandar Muda
7. Siapah yang menangkap Cut Nyak Dien
 - a. Indonesia
 - b. Jepang
 - c. Belanda

- d. Aceh
8. Cut Nyak Dien berasal dari provinsi

 - a. Sumatra
 - b. Sulawesi
 - c. Padang
 - d. Aceh

9. Dimanakah Cut Nyak Dien ditangkap oleh Belanda ...

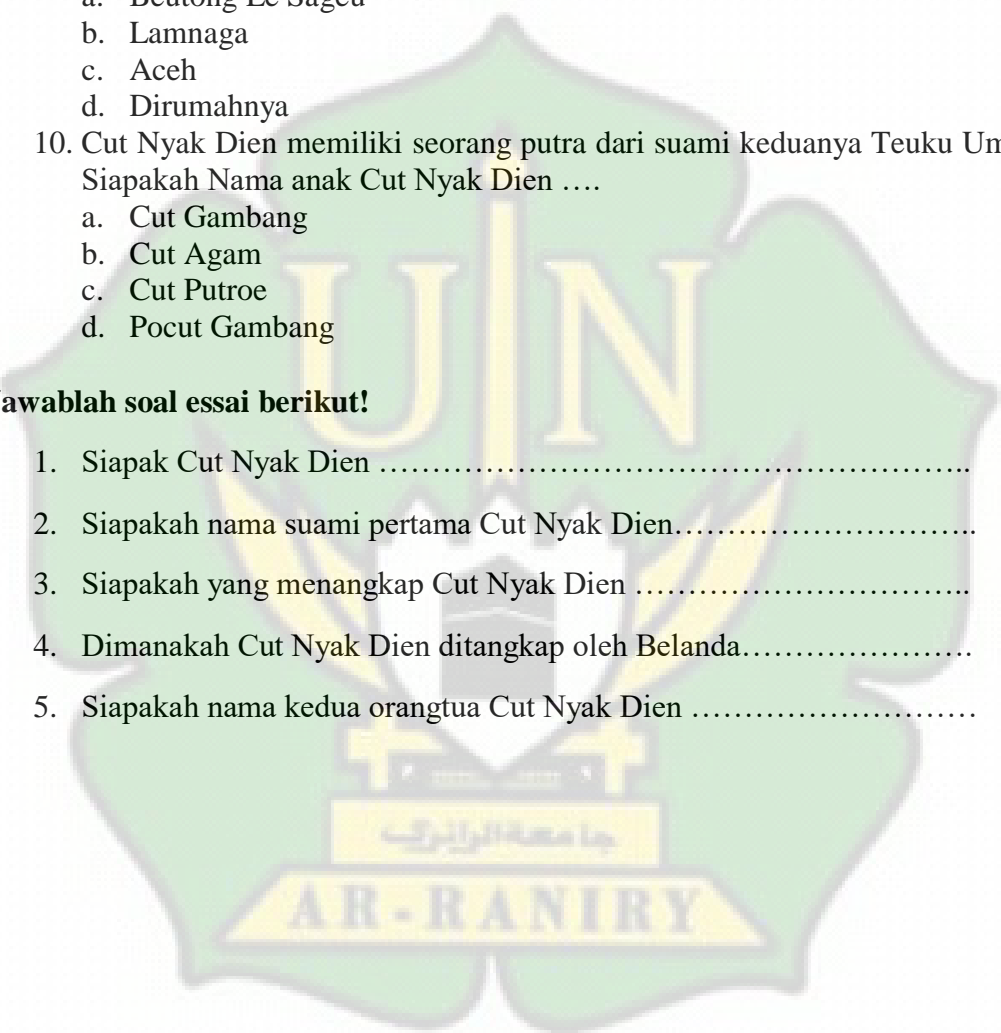
 - a. Beutong Le Sageu
 - b. Lamnaga
 - c. Aceh
 - d. Dirumahnya

10. Cut Nyak Dien memiliki seorang putra dari suami keduanya Teuku Umar. Siapakah Nama anak Cut Nyak Dien

 - a. Cut Gambang
 - b. Cut Agam
 - c. Cut Putroe
 - d. Pocut Gambang

Jawablah soal esai berikut!

1. Siapakah Cut Nyak Dien
2. Siapakah nama suami pertama Cut Nyak Dien.....
3. Siapakah yang menangkap Cut Nyak Dien
4. Dimanakah Cut Nyak Dien ditangkap oleh Belanda.....
5. Siapakah nama kedua orangtua Cut Nyak Dien



Lampiran 6**KUNCI JAWAN POST TES****SIKLUS I****Materi Pantun**

1. A
2. D
3. C
4. D
5. B
6. D
7. A
8. D
9. C
10. A

Jawaban Essai

1. 4
2. Isi
3. Karya sastra atau puisi lama asli Indonesia yang terikat oleh beberapa syarat.
4. Satu bait pantun terdiri atas empat baris. Setiap baris terdiri dari 4 kata atau 8–12 suku kata.
5. Contoh pantun persahabatan

Tanjung pinang banyak pantainya
Dari gunung ke daratan rendah
Susah senang bersama
Menggurat cerita yang amat indah

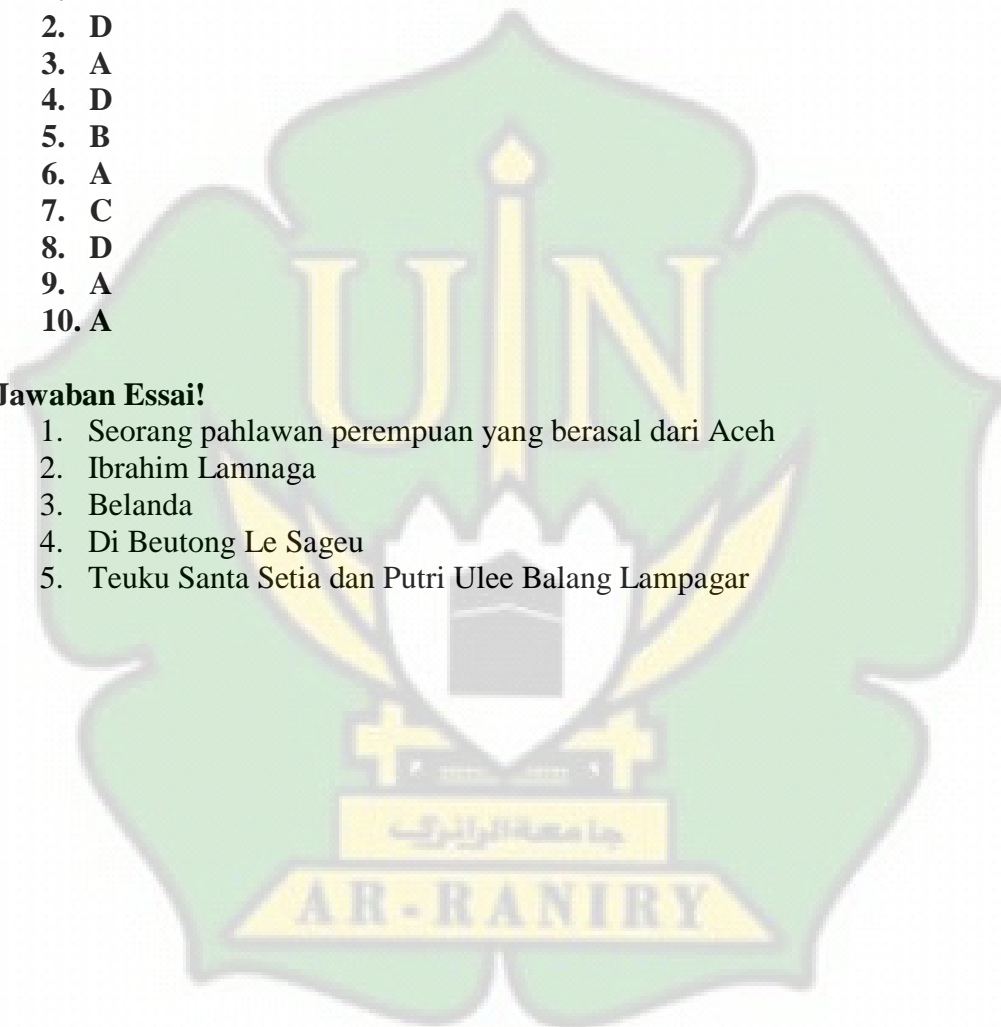
Ketika hati tertusuk sembilu
Pedihnya hingga menusuk kota
Tak jemu kau dengarkan keluh kesahku
Terima kasih sahabat sejatiku

KUNCI JAWAN POST TES**SIKLUS II****Materi Pantun**

1. D
2. D
3. A
4. D
5. B
6. A
7. C
8. D
9. A
10. A

Jawaban Essai!

1. Seorang pahlawan perempuan yang berasal dari Aceh
2. Ibrahim Lamnaga
3. Belanda
4. Di Beutong Le Sageu
5. Teuku Santa Setia dan Putri Ulee Balang Lampagar



Lampiran 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan : Min 26 Aceh Besar
 Kelas : IV / Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Bab 5 : Pahlawanku Kebanggaanku
 Alokasi waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

NO.	KOMPETENSI INTI
K1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.8 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.	3.8.1 Menjelaskan pengertian pantun anak dengan berbagai tema 3.8.2 Mendeskripsikan ciri-ciri pantun
4.8 Menyampaikan hasil pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	4.8.1. Melengkapi pantun yang masih rumpang 4.8.2. Membuat pantun anak yang menarik dengan tema persahabatan sesuai dengan ciri-ciri pantun

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memahami konsep pantun diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian pantun dengan tepat.
2. Setelah memahami konsep pantun diharapkan siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri pantun dengan tepat.
3. Melalui tahap berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi hasil jawaban (share) diharapkan siswa mampu melengkapi pantun yang masih rumpang menjadi pantun yang baik.
4. Melalui tahap berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi hasil jawaban (share) diharapkan siswa mampu membuat pantun dengan tema persahabatan sesuai dengan ciri-ciri pantun dengan baik.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Pantun Anak

E. STRATEGI DAN METODE PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Strategi : *Learnig Start with a Question (LSQ)*
 Pendekatan : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

F. ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR

- a. Alat Peraga
 1. Buku Tema pantun
 2. LKPD
 3. Proyektor dan Laptop (untuk menampilkan *Powerpoint*)
- b. Sumber Belajar
 1. Buku Pedoman Guru Tema 5: Cuaca Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 2. Buku Siswa Tema 5: Cuaca Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 3. BSE Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4 untuk kelas IV SD/MI karya Edi Warsidi
 4. BSE Bahasa Indonesia 6 untuk kelas VI SD/MI karya Umri Nur'aini.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik	j. Peserta didik menjawab salam dan kabar dari guru k. Peserta didik berdo'a bersama dan	10 Menit

	<p>b. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a mengabsen kehadiran peserta didik mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik</p> <p>c. Guru mengulas sekilas materi yang telah disampaikan sebelumnya</p> <p>d. Guru mengulas tugas belajar rumah bersama orangtua yang telah dilakukan.</p> <p>e. Pembiasaan membaca/menulis/mendengar/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti motivasi belajar. Setelah membaca menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan: 'apakah peserta didik mengetahui pantun?'</p> <p>f. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pantun. "apa yang kalian tahu mengenai pantun?"</p> <p>g. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>h. Guru meminta peserta didik berdiskusi secara kelompok mengenai pelajaran dikelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas materi yang diterimanya, agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.</p> <p>i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil belajar</p>	<p>menjawab absen</p> <p>l. Peserta didik mendengarkan motivasi belajar dari guru dan menjawab "ya, peserta didik mengetahui pantun"</p> <p>m. Peserta didik mendengarkan ulasan materi sebelumnya</p> <p>n. Peserta didik mendengarkan ulasan tugas rumah yang telah diselesaikan</p> <p>o. Peserta didik menjawab "pantun diakhiri dengan huruf akhiran yang sama pada setiap baitnya.</p> <p>p. Peserta didik mendengarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>q. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk berdiskusi dengan kelompok tentang pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran pantun.</p> <p>r. Peserta didik mengikuti arahan guru mengenai tahapan kegiatan belajar.</p>	
Inti	<p>a. Setelah diskusi bersama kelompok. Guru memberikan beberapa pertanyaan atas apa yang</p>	<p>f. Peserta didik menjawab pertanyaan dulu diwakili oleh satu</p>	50 Menit

	<p>telah peserta didik dan temannya berdiskusi. Pertanyaan tentang pengertian pantun dan ciri-ciri pantun. “apa pengertian pantun dan ciri-cirinya ?”</p> <p>b. Guru memberikan ilustrasi tentang pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p> <p>c. Guru menyebutkan pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p> <p>d. Guru meminta peserta didik mendiskusikan dengan kelompok tentang ciri-ciri pantun dan membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik).</p> <p>e. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p>	<p>peserta didik dari setiap kelompok. “Pantun adalah bentuk puisi melayu dengan terdiri dari empat bait”</p> <p>g. Peserta didik mendengarkan ilustrasi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>h. Peserta didik mendengarkan penjelasan pengertian dan ciri pantun yang dijelaskan oleh guru dan menuliskannya dibuku catatan pribadi peserta didik</p> <p>i. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang ciri pantun apa saja yang mereka ketahui dan mengerjakan LKPD</p> <p>j. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan</p> <p>b. Guru memberikan tugas berupa pengayaan untuk membaca berbagai pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p> <p>c. Mengejak peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas latihan harian mengenai pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p> <p>e. Guru meminta peserta didik membaca doa penutup dan mengucapkan salam.</p>	<p>f. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>g. Peserta didik menuliskan tugas yang diberikan oleh guru mengenai beberapa pengertian pantun dan ciri-ciri pantun</p> <p>h. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikumpulkan</p> <p>i. Peserta didik membaca doa penutup dan memberikan salam</p>	10 Mneit

H. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian sikap

f. Penilaian sikap pada saat diskusi kelompok.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	a. Bekerjasama dengan kelompok. b. Kadang-kadang bekerjasama. c. Tidak bekerjasama.	
2.	Keberanian	a. Berani tampil didepan. b. Kadang-kadang berani tampil didepan. c. Tidak berani tampil didepan.	

g. Instrumen Penilaian Sikap

No. P	Nama Peserta Didik	Performan		Skore	Nilai
		Kerjasama	Keberanian		
e					
n					
i					

laian Pengetahuan

a. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Skore Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menjelaskan kembali tentang pengetahuan baru yang di dapatkan dari pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik sangat mampu menjelaskan tentang pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik mampu menjelaskan tentang pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik kurang mampu menjelaskan tentang pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik tidak mampu menjelaskan tentang pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun
2.	mbuat ringkasan pengertian pantun dan ciri-ciri pantun kedalam tulisan dengan Bahasa sendiri	Peserta didik sangat mampu meringkas pengertian pantun dan ciri-ciri pantun ke dalam tulisan dengan	Peserta didik mampu meringkaks pengertian pantun dan ciri-ciri pantun ke dalam tulisan dengan	Peserta didik kurang mampu meringkaks pengertian pantun dan ciri-ciri pantun ke dalam tulisan	Peserta didik tidak mampu meringkaks pengertian pantun dan ciri-ciri pantun ke dalam tulisan dengan

		Bahasa sendiri	Bahasa sendiri	dengan Bahasa sendiri	Bahasa sendiri
--	--	----------------	----------------	-----------------------	----------------

b. Instrument Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Menyebutkan Tokoh, Tema dan Alur			
		4	3	2	1
1.					

Keterangan:

- 1 : Perlu Bimbingan
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Sangat Baik

3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek Penilaian	Skore Penilaian			
		4	3	2	1
	Menyelesaikan soal berkaitan dengan penjelasan pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik sangat mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan penjelasan pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan penjelasan pengetahuan pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik kurang mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan penjelasan pengetahuan pengertian pantun dan ciri-ciri pantun	Peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan penjelasan pengetahuan baru pengertian pantun dan ciri-ciri pantun

b. Instrument Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kerjasama				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan:

- 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Sangat baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skore yang diperoleh}}{\text{Skore maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Banda Aceh,

2023

Wali Kelas

Peneliti

Nama Wali Kelas**Hayatun Mutmainnah**

Nip. 198111012005011004

NIM. 170209001

MATERI PEMBELAJARAN

Pantun Pantun merupakan bentuk karya sastra atau puisi lama asli Indonesia yang terikat oleh beberapa syarat. Pantun dikenal luas dalam berbagai bahasa di nusantara, di antaranya dalam bahasa Jawa pantun dikenal sebagai parikan. Sedangkan dalam bahasa Sunda pantun dikenal sebagai paparikan. Pantun pada awalnya merupakan karya sastra lisan, tetapi sekarang banyak juga dijumpai pantun yang tertulis. Pantun terdiri dari empat baris, baris pertama dan ke dua disebut sampiran. Sedangkan baris ke tiga dan ke empat disebut isi. Pantun dapat dipergunakan untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati baik untuk perasaan senang, sedih, cinta, benci dan dapat juga dipergunakan untuk anak-anak, pemuda maupun orang tua. Ciri-ciri pantun adalah:

1. Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
2. Setiap baris terdiri dari 4 kata atau 8–12 suku kata.
3. Bersajak a – b – a – b atau a – a – a – a.
4. Baris pertama dan baris ke dua merupakan sampiran.
5. Baris ke tiga dan baris ke empat merupakan isi.

Contoh pantun tema “Pahlawan”!

Musim kemarau tanah kering

Panas sekali rasanya

Maju dengan membawa bamboo runcing

Semangat 45 hendak membela negara tercinta

Sungguh segar udara subuh

Embun pagi elum tampak

Hidup pantang cari musuh

Musuh datang pantang menolak



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas : IV

Materi : Pantun Anak

Nama Kelompok :

Kelompok : 1.

2.

3.

Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah membaca teks pantun tentang yang ditampilkan oleh guru, peserta didik diharapkan mampu memecahkan pertanyaan yang diberikan dengan benar.
2. Setelah merangkum jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks, peserta didik mampu menyimpulkan isi makna pantun dengan menggunakan Bahasa sendiri secara rinci.

Kegiatan 1

Langkah kegiatan:

1. Mengamati contoh pantun yang ditampilkan dalam Powerpoint,

Buah marga di atas keranjang

Marga dikupas semua setuju

Sepi dihatiku berganti riang

Melihat ibu membawa bahu

Ada orang memetik bunga

Bunda dipetik ditengah tanam

Sapakah nama anda

Bisakah kita saling berteman

2. Setelah menyaksikan pantun yang ditampilkan di dalam powerpoint tersebut identifikasi pantun tersebut dan tentukan jenisnya !

Pantun Jenaka

Pantun Agama

Pantun Anak

Pantun Nasihat

Kegiatan 2

Langkah kegiatan

1. Amatilah contoh pantun berikut!
2. Buatlah contoh kamu membuat sebuah pantun, lengkapilah dengan keterangan isi/nasehat
3. Presentasikan karyamu!

Burung bangau bermain di paya

Lalu terbang jauh ke kota

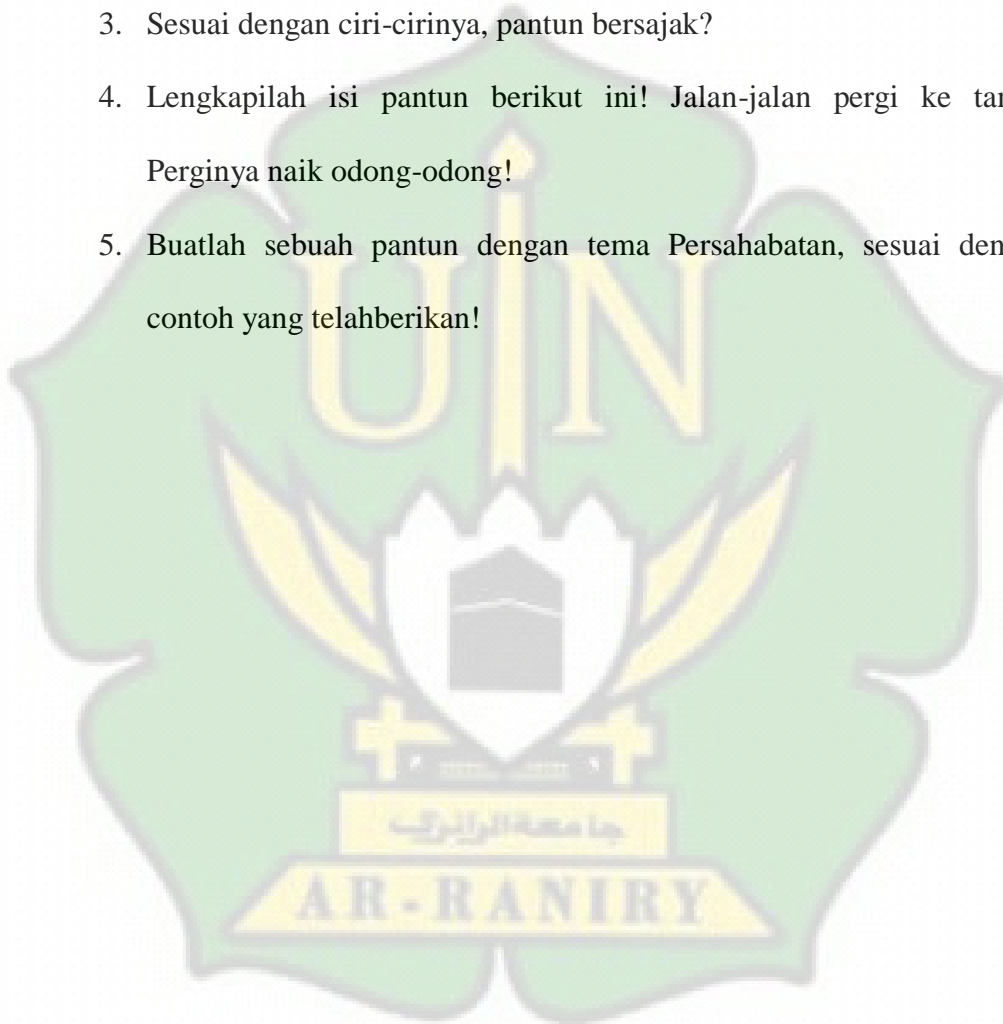
Pak kusir selalu setia

Temani kami dengan cerita

SOAL EVALUASI

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apakah yang dimaksud dengan pantun?
2. Sebutkan dua ciri-ciri pantun?
3. Sesuai dengan ciri-cirinya, pantun bersajak?
4. Lengkapilah isi pantun berikut ini! Jalan-jalan pergi ke taman
Perginya naik odong-odong!
5. Buatlah sebuah pantun dengan tema Persahabatan, sesuai dengan contoh yang telah berikan!



KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. Karya sastra atau puisi lama asli Indonesia yang terikat oleh beberapa syarat.
2. Satu bait pantun terdiri atas empat baris. Setiap baris terdiri dari 4 kata atau 8–12 suku kata.
3. Bersajak a – b – a – b atau a – a – a – a.
4. (jawaban tidak harus sama, sesuai dengan ide/ pemikiran siswa). Contoh jawaban: Jika ingin punya banyak teman Janganlah engkau sombong
5. (jawaban tidak harus sama, sesuai dengan ide/ pemikiran siswa dalam membuat pantun).

Contoh jawaban:

Orang cina namanya

Ahong Pergi ke sungai untuk mencuci

Jangan suka berkata bohong

Nanti teman akan membenci

Pedoman Penilaian

No.	Bobot	Skore
1.	2	2
2.	2	2
3.	2	2
4.	9	9
5.	15	15
Jumlah Skore Maksimum		30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : Min 26 Aceh Besar
 Kelas : IV / Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Perjuangan Para Pahlawan
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

NO.	KOMPETENSI INTI
K1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
K3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
K4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.7 Menganalisis Pengetahuan baru yang didapatkan dari teks nonfiksi	3.1 Menjelaskan kembali tentang pengetahuan baru yang di dapatkan dari teks nonfiksi 3.2 Mendeskripsikan informasi yang diketahui tentang pengetahuan baru dari teks nonfiksi
4.7 Merangkum pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri	4.1 Menyimpulkan kembali pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan Bahasa sendiri 4.2 Mempresentasikan informasi yang diperoleh melalui bahasa lisan dan tulisan tentang pahlawan nasional

Indonesia

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru menggunakan media buku tema/cerita, peserta didik dapat menjelaskan cerita dengan menggunakan media tersebut dengan baik
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru menggunakan media buku tema/cerita, peserta didik dapat menyebutkan tokoh, tema, alur.
3. Dengan diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan berdiskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan cerita di dalam buku tema/cerita tersebut

L. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia : Memaparkan watak tokoh, latar, dan alur tema

M. STRATEGI DAN METODE PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Strategi : *Learnig Start with a Question* (LSQ)

Pendekatan : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan

N. ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR

- c. Alat Peraga
 4. Buku Tema/Cerita
 5. Power point
 6. LKPD
- d. Sumber Belajar
 - 5) Buku Pedoman Guru Tema: Pahlawanku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kemerdekaan Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
 - 6) Buku Siswa Tema: Pahlawanku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kemerdekaan Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

O. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik b. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a mengabsen kehadiran peserta didik mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik c. Guru mengulas sekilas materi yang telah disampaikan sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> h. Peserta didik menjawab salam dan kabar baik dari guru i. Peserta didik berdo'a bersama dan menjawab absen j. Peserta didik mendengarkan ulasan materi yang dijelaskan 	10 Menit

	<p>d. Guru mengulas tugas belajar rumah bersama orangtua yang telah dilakukan.</p> <p>e. Pembiasaan membaca/menulis/mendengar/berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, cerita inspirasi dan motivasi. Setelah membaca menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan: apa judul bacaan, apa yang tergambar pada isi bacaan, pernahkah kamu membaca bacaan seperti ini, apa manfaatnya bacaan tersebut,</p> <p>f. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema “apakah kamu pernah membaca cerita raja purnawarman?”</p> <p>g. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>h. Guru meminta peserta didik bediskusi secara kelompok mengenai pelajaran dikelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas materi yang diterimanya, agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.</p> <p>i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasi dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil belajar</p>	<p>oleh guru</p> <p>k. Peserta didik mengumpulkan tugas belajar rumah yang diberikan guru</p> <p>l. Peserta didik mendengarkan nonpelajaran yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran dan mengikuti arahan guru untuk pembelajaran hari ini.</p> <p>m. Peserta didik menjawab pertanyaan guru “saya belum pernah membaca cerita raja purnawarman bu guru.</p> <p>n. Peserta didik mendengarkan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran</p> <p>o. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk dduk kelompok dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan atau cerita tema “Raja Purnawarman”.</p> <p>p. Peserta didik menanggapi penyampaian guru mengenai kegiatan pembelajaran</p>	
Inti	<p>a. Setelah diskusi bersama kelompok. Guru memberikan beberapa pertanyaan atas apa yang telah peserta didik dan temannya berdiskusi. Pertanyaan yang diajukan mengenai pelajaran yang telah didiskusikan oleh peserta didik tentang memaparkan watak tokoh, latar, dan alur tema dari sebuah cerita. “Bagaimanakah watak tokoh kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman?”</p> <p>b. Guru memberikan ilustrasi cerita nonfiksi yang telah mereka pelajari tentang memaparkan watak tokoh, latar, dan alur tema dari sebuah cerita. “perjuangan Raja Purnawarman memberantas perampokan demi kesejahteraan rakyat di Kerajaan</p>	<p>a. peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai watak tokoh kepahlawanan Raja Purnawarman. “ Raja Purnawarman berani, dan pantang menyerah memberantaas kejahatann untuk keamanan dan kesejahteraan rakyatnya!”</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan ilustrasi</p>	50 Menit

	<p>Tarumanegara jawa barat.”</p> <p>c. Guru menanyakan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita nonfiksi tersebut. “siapakah tokoh yanag berperan dalam cerita nonfiksi tersebut?”</p> <p>d. Guru meminta peserta didik mendiskusikan dengan kelompok tentang cerita nonfiksi dan peran dari tokoh cerita nonfiksi tersebut dan mengerjakan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dibagikan oleh guru.</p> <p>e. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang cerita nonfiksi dan peran tokoh dalam cerita tersebut.</p>	<p>yang dijelaskan oleh guru mengenai perjuangan Raja Purnawarman dalam memperjuangkan Kerajaannya.</p> <p>c. Peserta didik menjawab “Raja Purnawarman”</p> <p>d. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok mengenai cerita nonfiksi dan peran dari toko cerita tersebut dan mengerjakan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dibagikan oleh guru.</p> <p>e. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan didengqarkan oleh teman kelompok lainnya.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan</p> <p>b. Guru memberikan tugas berupa pengayaan untuk membaca berbagai cerita nonfiksi lainnya serta peran penting dalam sebuah cerita nonfiksi tersebut</p> <p>c. Mengejak peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang cerita nonfiksi dan peran tokoh dari cerita tersebut.</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas latihan harian mengenai cerita nonfiksi yang telah mereka baca hari ini dalam 5 menit</p> <p>e. Guru mengucapkan salam sebagai penutup bacaan</p>	<p>a. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</p> <p>b. peserta didik mendengarkan tugas yang diberikan guru</p> <p>c. Peserta didik menyimpulkan cerita nonfiksi yang telah dipelajari</p> <p>d. Peserta didik mengerjakan tugas laatihan harian yang diberikan oleh guru mengenai cerita nonfiksi yang telah diberikan dan dikumpulkan jika sudah</p>	<p>10 Menit</p>

		selesai	
		e. Peserta didik menjawab salam dan membaca do'a penutup pembelajaran	

P. RUBRIK PENILAIAN

4. Penilaian sikap

a. Penilaian sikap pada saat diskusi kelompok.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	d. Bekerjasama dengan kelompok. e. Kadang-kadang bekerjasama. f. Tidak bekerjasama.	
2.	Keberanian	d. Berani tampil didepan. e. Kadang-kadang berani tampil didepan. f. Tidak berani tampil didepan.	

b. Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Performan		Skore	Nilai
		Kerjasama	Keberanian		
5.	P				
	e				
	n				

Penilaian Pengetahuan

c. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Skore Penilaian			
		4	3	2	1

d. Instrument Penilaian Pengetahuan

Keterangan:

- 1: Kurang
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Sangat baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skore yang diperoleh}}{\text{Skore maksimal}} \times 100$$

Mengetahui

Wali Kelas

Banda Aceh,

2023

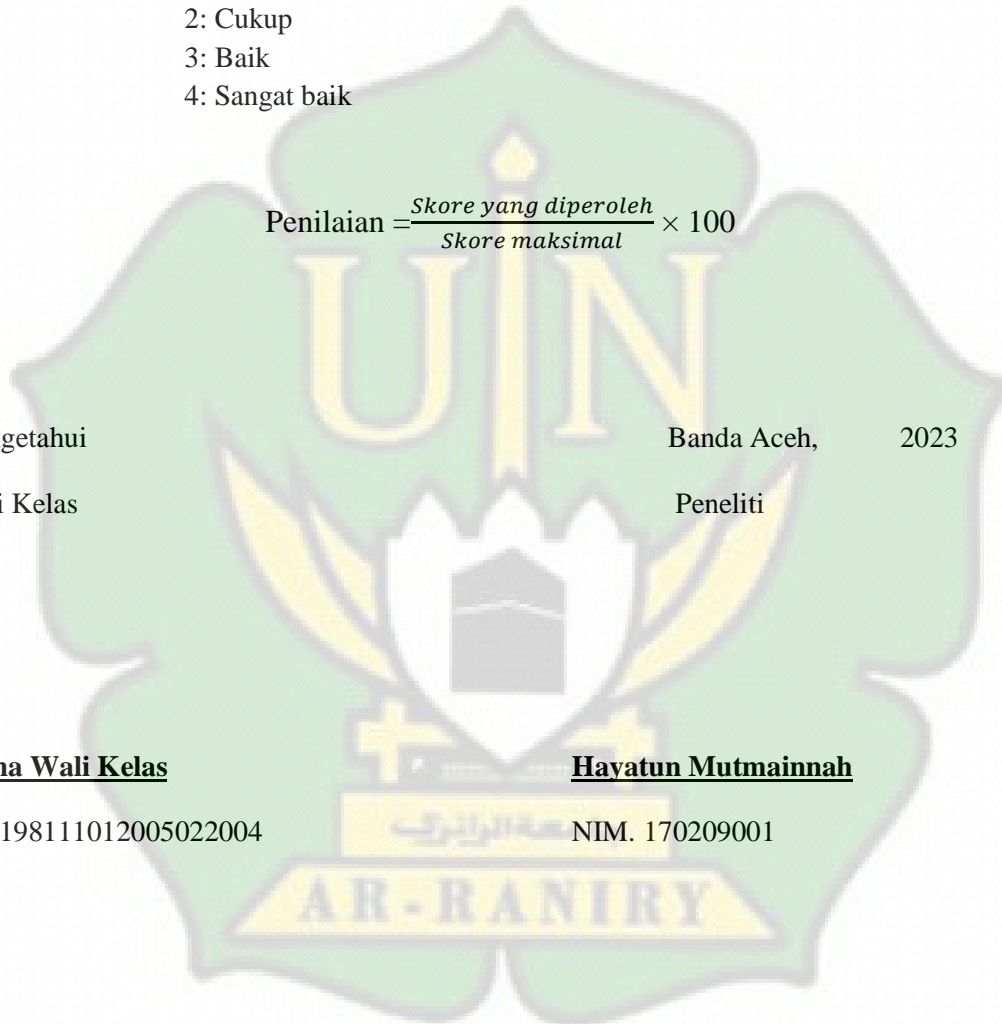
Peneliti

Nama Wali Kelas

Nip.198111012005022004

Hayatun Mutmainnah

NIM. 170209001



MATERI PEMBELAJARAN

- Menceritakan kembali isi teks dengan Bahasa sendiri
- Mengidentifikasi peninggalan sejarah masa Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya bagi masyarakat sekitar
- Menyampaikan laporan percobaan tentang cahaya

Raja Purnawarman, Panji Segala Raja



©2014 by Purnawarman.com

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.



Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, barulah keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciareteun.

(Sumber: NTP, (2011) Tarumanegara dan Hinduisme (2011) jilid 1, hal. 100)



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : MIN 26 ACEH BESAR
 Kelas/Semester : IV/II
 Tema : Pahlawanku
 Subtema : Perjuangan Para Pahlawan

Ketentuan:

1. Berdo'alah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar
2. Pelajarilah materi pada bahan ajar yang diberikan oleh guru
3. Tuliskanlah nama dengan lengkap
4. Siapkanlah alat dan bahan sesuai arahan yang diberikan oleh guru
5. Lakukan percobaan dengan penuh tanggungjawab dan mandiri!
6. Kerjakanlah tugas dengan sebaik mungkin!

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Menganalisis Pengetahuan baru yang didapatkan dari teks nonfiksi
- 4.7 Merangkum pegetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri

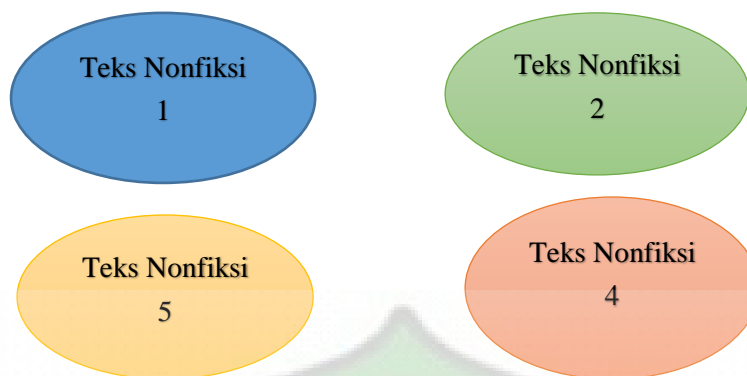
Tujuan Pembelajaran:

3. Setelah membaca teks tentang “Sejarah Cut Nyak Dien” yang ditampilkan oleh guru, peserta didik diharapkan mampu memecahkan pertanyaan yang diberikan dengan benar.
4. Setelah merangkum jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks, peserta didik mampu menyimpulkan isi cerita dengan menggunakan Bahasa sendiri secara rinci.

Petunjuk! Ikutilah langkah-langkah di bawah ini!

Langkah kegiatan 1:

- a. Pilihlah satu anggota kelompokmu untuk maju ke depan kelas
- b. Kemudian ambil satu topik dan LKPD yang telah disiapkan oleh guru!



Langkah kegiatan 2:

- i. Bacalah teks nonfiksi sesuai topik yang telah kamu dapatkan pada LKPD

Bacalah Teks Nonfiksi Berikut:

“Sejarah Cut Nyak Dien”

Cut Nyak Dien adalah Pahlawan Nasional Indonesia yang lahir pada tahun 1848 di kerajaan Aceh. Ia terlahir dari garis keluarga bangsawan yang mengutamakan pentingnya agama. Cut Nyak Dien lahir dari orang tua bernama Teuku Santa Setia dan Putri Uleebalang Lampagar. Ia dikaruniai seorang putra dari hasil pernikahannya dengan Ibrahim Lamnaga.

Cut Nyak Dien juga memiliki seorang putra dari pernikahannya kedua bersama Teuku Umar bernama Cut Gambang. Perjuangan Cut Nyak Dien memukul mundur penjajah Belanda bukan tanpa halangan. Cut Nyak Dien bersama dengan Teuku Umar diketahui melancarkan taktik Hed Veraad. Taktik Hed Veraad memaksa pasangan suami istri tersebut berpura-pura bergabung dengan penjajah Belanda.

Kemudian setelah mengetahui rencana Belanda Cut Nyak Dien melancarkan aksinya untuk merebut kekuasaan dari tangan penjajah. Namun Teuku Umar gagal pada saat menyerang pasukan Belanda. Tonggak perjuangan melawan penjajah Belanda dilanjutkan oleh Cut Nyak Dien yang kala itu masih berusia sangat muda. Namun sayangnya Belanda mampu menangkapnya di Beutong Le Sageu.

Langkah kegiatan 3:

5. Lakukanlah investigasi berikut beserta anggota kelompokmu.
6. Kerjakanlah soal dibawah ini!

LAPORAN INVESTIGASU TEK NONFIKSI

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

1. Bacalah cerita teks nonfiksi yang berjudul “Sejarah Cut Nyak Dien” bersama teman kelompokmu dan diskusikan ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf tersebut!

Paragraf	Ide pokok
Paragraf 1	
Paragraf 2	
Paragraf 3	

2. Tulislah nama tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks nonfiksi yang telah kamu baca beserta wataknya?

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

3. Tulislah pengertian teksnonfiksi dan sebutkan serta jelaskan apa unsur-unsur instrinsik pada tek nonfiksi!

Selamat Mengerjakan!

Langkah kegiatan 3:

Menyiapkan laporan

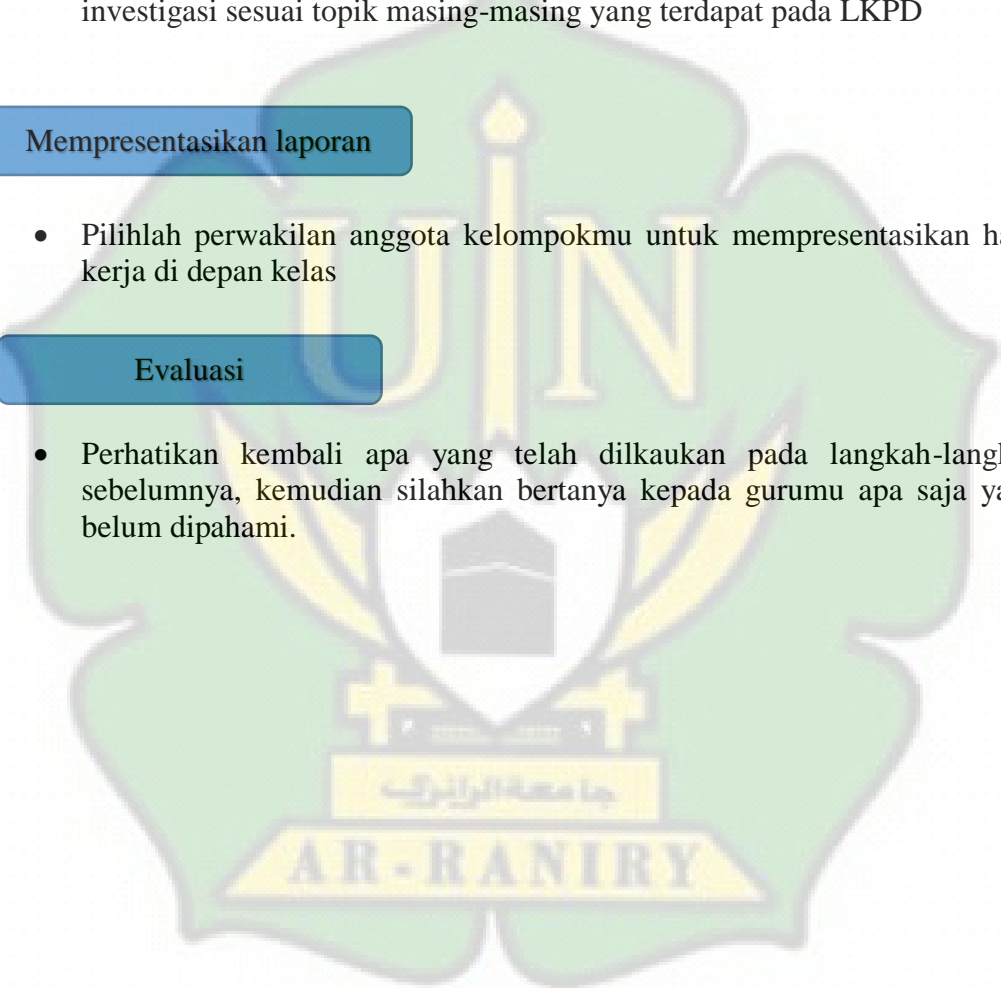
- Berdasarkan cerita nonfiksi yang telah dibaca, buatlah laporan hasil investigasi sesuai topik masing-masing yang terdapat pada LKPD

Mempresentasikan laporan

- Pilihlah perwakilan anggota kelompokmu untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas

Evaluasi

- Perhatikan kembali apa yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya, kemudian silahkan bertanya kepada gurumu apa saja yang belum dipahami.



SOAL EVALUASI

1. Siapa nama ibunda cut nyak dien
 - a. Putri Uleebalang Lampagar
 - b. Cut Jah
 - c. Cut Nyak Mutia
 - d. Pocut Mirah Gambang
2. Siapakah nama suami kedua Cut Nyak Dien
 - a. Ibrahim Lamnaga
 - b. Teuku Umar
 - c. Imam Bonjol
 - d. Sultan Iskandar Muda
3. Bersama siapa Cut Nyak Dien melancarkan taktik Hed Veraad
 - a. Teuku Umar
 - b. Ibrahim Lamnaga
 - c. Tuanku Imam Bonjol
 - d. Sultan Iskandar Muda
4. Siapakan yang menangkap cut nyak dien
 - a. Indoneisa
 - b. Jepang
 - c. Belanda
 - d. Aceh
5. Cut nyak dien berasal dari provinsi
 - a. Sumatra
 - b. Sulawesi
 - c. Padang
 - d. Aceh

Jawaban Soal!

1. A
2. B
3. A
4. C
5. D

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

Nama sekolah :

Kelas/semester :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Observer :

A. Petunjuk : Berikan tanda (x) menurut nomor yang berurutan penilaian Bapak/Ibu

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati
1.	<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>a. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak menjawab pertanyaan guru 2. Peserta didik menjawab pertanyaan tapi tidak serius 3. Peserta didik menjawab pertanyaan tetapi masih kurang tepat 4. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat <p>b. Peserta didik mendengarkan penyajian/tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru 2. Peserta didik mendengar tetapi tidak serius 3. Peserta didik mendengarkan tetapi hanya sebagian 4. Peserta didik mendengar seluruh penjelasan guru
2.	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>a. Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mendengar penjelasan guru

2. Peserta didik mendengar penjelasan guru tetapi tidak serius
 3. Peserta didik mendengar penjelasan guru tetapi hanya sebagian
 4. Peserta didik mendengarkan seluruh penjelasan guru
- b. Peserta didik memperhatikan langkah—langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media buku cerita
1. Peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru
 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan media buku cerita tetapi tidak serius
 3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan media buku cerita tetapi hanya sebagian saja
 4. Peserta didik memperhatikan seluruh penjelasan guru dengan menggunakan media buku cerita
- c. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami
1. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan sama sekali
 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan tetapi tidak berhubungan dengan materi yang dipelajari
 3. Peserta didik mengajukan pertanyaan tetapi masih kurang berhubungan dengan materi yang dipelajari
 4. Peserta didik mengajukan pertanyaan tetapi masih kurang berhubungan dengan materi yang dipelajari
- d. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok
1. Peserta didik tidak duduk berdasarkan kelompok
 2. Peserta didik duduk di kelompok tetapi tidak ikut berdiskusi
 3. Peserta didik duduk di kelompok dan ikut berdiskusi tetapi tidak serius
 4. Peserta didik duduk di kelompok dan ikut berdiskusi
- e. Peserta didik mengerjakan LKPD sampai selesai
1. Peserta didik tidak mengerjakan LKPD
 2. Peserta mengerjakan LKPD tetapi tidak selesai
 3. Peserta didik mengerjakan LKPD tetapi hanya sebagian sampai selesai
 4. Peserta didik mengerjakan LKPD sampai selesai

	<p>f. Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas 2. Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas tetapi masih malu-malu 3. Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas dengan berani tetapi tidak serius 4. Peserta didik mempresentasikan jawaban LKPD kelompoknya di depan kelas dengan berani dan serius <p>g. Peserta didik melakukan apersepsi sesuai simbingan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak melakukan apersepsi 2. Peserta didik melakukan apersepsi tetapi tidak serius 3. Peserta didik melakukan apersepsi tetapi hanya sebagian 4. Seluruh peserta didik melakukan apersepsi dengan serius
3.	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik menyimpulkan materi tetapi tidak serius 3. Peserta didik menyimpulkan materi tetapi hanya sebagian 4. Seluruh peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari <p>b. Peserta didik mengerjakan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mengerjakan soal tes evaluasi 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi tetapi tidak selesai 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi tetapi hanya sebagian yang serius 4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan serius dan mengerti cara menyelesaikan soal

	<p>c. Peserta didik menjawab refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak memberikan refleksi pada guru 2. Peserta didik memberikan refleksi tetapi tidak serius 3. Peserta didik memberikan refleksi tetapi hanya dengan sebgaian 4. Seluruh peserta didik mendengarkan refleksi dengan serius <p>d. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak sama sekali tidak mendengarkan pesan moral dari guru 2. Peserta didik mendengarkan pesan moral dari guru tetapi tidak serius 3. Peserta didik mendengarkan pesan moral dari guru tetapi kurang serius 4. Peserta didik mendengarkan pesan moral dari guru dengan serius <p>e. Peserta didik menjawab salam dari guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik sama sekali tidka menjawab salam dari guru 2. Peserta didik menjawab salam dari guru tetapi tidak serius 3. Peserta menjawab salam dari guru tetapi kurang serius 4. Peserta didik menjawab salam dari guru dengan serius
--	--

c. Saran dan komentar pengamat: Observer

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh,

2023

Observer

(.....)



Lampiran 9**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Nama sekolah :

Kelas/semester :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Observer :

C. Petunjuk : Berikan tanda (x) menurut nomor yang berurutan penilaian Bapak/Ibu

D. Lembar Pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati
1.	<p>D. Kegiatan Awal</p> <p>d. Kemampuan guru memberika apresiasi (menghubungkan materi saat ini dengan materi sebelumnya)</p> <p>5. Kurang mampu menghubungkan materi saat ini dengan materi sebelumnya</p> <p>6. Cukup mampu menghubungkan materi saat ini dengan materi sebelumnya</p> <p>7. Mampu menghubungkan materi saat ini dengan materi sebelumnya</p> <p>8. Sangat mampu menghubungkan materi saat ini</p>

	<p>dengan materi sebelumnya</p> <p>e. Kemampuan guru memberikan tujuan pembelajaran</p> <p>Guru</p> <p>5. Kurang mampu memberikan tujuan pembelajaran</p> <p>6. Cukup mampu memberikan tujuan pembelajaran</p> <p>7. Mampu memberikan tujuan pembelajaran</p> <p>8. Sangat mampu memberikan tujuan pembelajaran</p>
	<p>E. Kegiatan Inti</p> <p>h. Kemampuan guru menjelaskan materi Bahasa indonesia</p> <p>5. Kurang mampu menjelaskn materi Bahasa indonesia</p> <p>6. Cukup mampu menjelaskn materi Bahasa indonesia</p> <p>7. Mampu menjelaskan materi Bahasa indonesia</p> <p>8. Sangat mampu menjelaskan materi Bahasa indonesia</p> <p>i. Kemampuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Bahasa indonesia</p> <p>5. Kurang mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Bahasa indonesia</p> <p>6. Cukup mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Bahasa indonesia</p> <p>7. Mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran</p>

dengan menggunakan media Bahasa Indonesia

8. Sangat mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Bahasa Indonesia

j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

5. Kurang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

6. Cukup mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

7. Mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

8. Sangat mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

k. Kemampuan guru membentuk kelompok belajar peserta didik

5. Kurang mampu membentuk kelompok belajar peserta didik

6. Cukup mampu membentuk kelompok belajar peserta didik

7. Mampu membentuk kelompok belajar peserta didik
8. Sangat mampu membentuk kelompok belajar peserta didik

l. Kemampuan guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD

5. Kurang mampu membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD

6. Cukup mampu membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD

7. Mampu membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD

8. Sangat mampu membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD

m. Kemampuan guru meminta dan membimbing peserta didik untuk mempresentasikan kawaban LKPD di depan kelas

5. Kurang mampu membimbing peserta didik untuk mempresentasikan kawaban LKPD di depan kelas

6. Cukup mampu membimbing peserta didik untuk mempresentasikan kawaban LKPD di depan kelas

7. Mampu membimbing peserta didik untuk mempresentasikan kawaban LKPD di depan kelas

8. Sangat mampu membimbing peserta didik untuk mempresentasikan kawaban LKPD di depan kelas

	<p>n. Kemampuan guru mengapresiasi hasil kerja kelompok</p> <ol style="list-style-type: none">5. Kurang mampu mengapresiasi hasil kerja kelompok6. Cukup mampu mengapresiasi hasil kerja kelompok7. Mampu mengapresiasi hasil kerja kelompok8. Sangat mampu mengapresiasi hasil kerja kelompok
	<p>F. Penutup</p> <p>f. Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Kurang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan.6. Cukup mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan.7. Mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan.8. Sangat mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam memberikan

	<p>penguatan.</p> <p>g. Kemampuan guru memberikan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kurang mampu kemampuan memberikan evaluasi 6. Cukup mampu kemampuan memberikan evaluasi 7. Mampu kemampuan memberikan evaluasi 8. Sangat mampu kemampuan memberikan evaluasi <p>h. Kemampuan guru memberikan refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kurang mampu memberikan refleksi 6. Cukup mampu memberikan refleksi 7. Mampu memberikan refleksi 8. Sangat mampu memberikan refleksi <p>i. Kemampuan guru menyampaikan pesan moral</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kurang mampu menyampaikan pesan moral 6. Cukup mampu menyampaikan pesan moral 7. Mampu menyampaikan pesan moral 8. Sangat mampu menyampaikan pesan moral <p>j. Kemampuan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kurang mampu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 6. Cukup mampu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 7. Mampu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 8. Sangat mampu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
--	--

--	--

f. Saran dan komentar pengamat: Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh,

2023

Observer

(.....)

